

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS STRATEGI PEMBELAJARAN DI MAN SIMPANGGAMBIR
KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

JUNITA LUBIS
NIM. 08 310 0046

**JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS STRATEGI PEMBELAJARAN DI MAN SIMPANGGAMBIR
KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

JUNITA LUBIS
NIM. 08 310 0046

**JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS STRATEGI PEMBELAJARAN DI MAN SIMPANGGAMBIR
KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

JUNITA LUBIS
NIM. 08 310 0046

**JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe. M. A.
NIP. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II

Anhar. M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2012

Hal : Skripsi a.n
Junita Lubis
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **JUNITA LUBIS** yang berjudul **"PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS STRATEGI PEMBELAJARAN DI MAN SIMPANGGAMBIR KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL"**

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

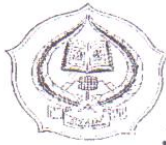


Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe. M.A
NIP.19610615 199103 1 004

Pembimbing II



Anhar. M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

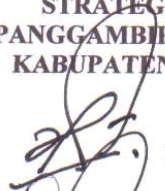







**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : JUNITA LUBIS
NIM : 08 310 0046
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS STRATEGI
PEMBELAJARAN DI MAN SIMPANGAMBIK
KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Ketua : Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe. M.A
Sekretaris : Anhar. M.A
Anggota : 1. Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe. M.A
2. Anhar. M.A
3. Drs.H. Zulfan Efendi Hasibuan. M.A
4. Drs. Kamaluddin.M.Ag

()
()
()
()
()
()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal : 6 Agustus 2012

Pukul : 09.30 s.d 14.00 Wib

Hasil/ Nilai : 66,87(C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,29

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

*) Coret yang tidak perlu




**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL "PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS STRATEGI
PEMBELAJARAN DI MAN SIMPANGGAMBIR
KECAMATAN LINGGA BANYU KABUPATEN
MANDAILING NATAL"**

Ditulis Oleh : JUNITA LUBIS
NIM : 08 310 0046

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Juli 2012
Ketua STAIN

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NID. 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : JUNITA LUBIS

Nim : 08 310 0046

Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/ PAI-2

Judul Skripsi : PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS STRATEGI
PEMBELAJARAN DI MAN SIMPANGGAMBIR
KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2012
Saya yang menyatakan




JUNITA LUBIS
NIM. 08 310 0046

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummatnya manusia.

Skripsi ini berjudul “PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS STRATEGI PEMBELAJARAN DI MAN SIMPANGGAMBIR KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Pembimbing I Drs.H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. dan Bapak Pembimbing II Anhar. M.A. yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, II, dan III. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Prodi Tarbiyah, bapak dan ibu Dosen dan seluruh

civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

3. Bapak kepala sekolah MAN Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, Bapak dan ibu guru yang mengajar di MAN Simpanggambir yang telah banyak memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ayah dan bunda penulis, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik penulis yang tidak mengenal lelah dan selalu sabar memotivasi penulis.
5. Sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang penuliskan sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Juli 2011
Penulis,



JUNITA LUBIS
NIM. 08310 0046

2. Strategi Pembelajaran.....	37
3. Kualitas Strategi Pembelajaran.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	56
D. Hipotesis	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	59
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	59
B. Jenis penelitian	60
C. Populasi dan Sampel.....	61
D. Instrumen Pengumpulan Data	62
E. Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	72
A. Deskripsi Data.....	72
1. Sertifikasi Guru di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.....	72
2. Peningkatan Kualitas Strategi Pembelajaran di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.....	77
B. Pengujian Hipotesis.....	82
C. Keterbatasan Penelitian.....	87
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-Saran.....	90
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

ABSTRAK

NAMA :JUNITA LUBIS
NIM :08 310 0046
**JUDUL SKRIPSI :PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS STRATEGI
PEMBELAJARAN DI MAN SIMPANGGAMBIR
KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sertifikasi guru berpengaruh terhadap peningkatan kualitas strategi pembelajaran di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang disertifikasi yang ada di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 17 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk pengukuran korelasi dua variabel. Kemudian instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah angket. Selanjutnya data penelitian dianalisis secara statistic dengan menggunakan “r” Product moment oleh Pearson.

Dari hasil analisis data kedua variabel yang diteliti diketahui bahwa sertifikasi guru yang dilakukan terhadap peningkatan kualitas strategi pembelajaran di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal tergolong sedang, yaitu ditemukan 82,35 % sebanyak 14 orang, yang apabila diinterpretasikan berarti sedang. Peningkatan kualitas strategi pembelajaran di MAN simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal tergolong sedang, yaitu ditemukan skor 76,47 % sebanyak 13 orang, yang apabila diinterpretasikan berarti sedang. Sertifikasi guru memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas strategi pembelajaran di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, yaitu ditemukan angka korelasi (r_{xy}) sebesar 0,558. Angka ini lebih besar dari r tabel (r_t), yaitu 0,482, yang berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y signifikan berarti ada pengaruh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru dan Dosen. Sedangkan Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada Guru dan Dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi Guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.¹

Upaya untuk menjamin mutu guru agar tetap memenuhi standar kompetensi, diperlukan adanya suatu mekanisme yang memadai. Penjaminan mutu guru ini perlu dikembangkan berdasarkan pengkajian yang komprehensif untuk menghasilkan landasan konseptual yang empirik, melalui sistem sertifikasi.

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 33.

Sertifikasi memberikan jaminan tertulis bahwa sesuatu produk, proses atau jasa telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan (Nataamijaya,2004), sertifikasi guru adalah prosedur yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru.²

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sertifikat guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan meningkatkan kompetensi sesuai dengan yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi kompetensi adalah sertifikat. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan yang sebaik-baiknya dengan anak didik, menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.³ Pada pasal 27 dan

² *Ibid.*, hlm. 34

³Syafruddin & Basyruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 8.

28 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengakui eksistensi guru sebagai profesi serta sekaligus melakukan proteksi pengetahuan yang lebih pasti terhadap jabatan guru.⁴

Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya adalah berupa membimbing, memberikan petunjuk, teladan, bantuan latihan, penerang pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma kesusilaan, kebenaran, kejujuran, sikap-sikap dan sifat-sifat baik dan terpuji.⁵

Seorang guru yang benar-benar sadar atas tugas dan tanggung jawabnya tentu akan selalu ingin berkembang maju agar bisa menunaikan tugasnya dengan baik, selalu menambah pengetahuan memperkaya pengalaman, membaca buku-buku perpustakaan, mengikuti seminar, lokarya, kursus-kursus, penataran dan sebagainya.⁶

Dalam hal ini, seorang guru diharapkan mampu menguasai ilmu tentang mendidik dan mengajar, karena peran seorang guru dalam pendidikan sangat menentukan peningkatan kualitas dan pembelajaran. Dimana pendidikan dalam konteks otonomi Daerah diharapkan mengambil peran dalam mewujudkan isu, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), berikut ini.

⁴Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), hlm. 27-28.

⁵Team Didaktik Metodik, IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik PBM*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 11.

⁶*Ibid.*, hlm. 12-14.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Dari penjelasan di atas bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematika terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas, dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan (political will) pemerintah, baik dipusat maupun di daerah.

Guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya standar sertifikasi, agar kita memiliki guru profesional yang memenuhi standar lesensi sesuai dengan kebutuhan. Menyadari kondisi ini, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk

⁷ Departemen Agama, *Op., Cit*, hlm. 8-9.

mengembangkan standar kompetensi, antara lain dengan disahkannya Undang-undang Guru dan Dosen yang ditindak lanjuti dengan pengembangan Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) guru dan dosen, semua itu dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme.⁸

Agar selalu bisa mengikuti gejolak perubahan-perubahan sosio-kultural dalam masyarakat serta kemajuan ilmu dan teknologi modren dewasa ini, sehingga guru-guru mampu menyesuaikan diri dengan tantangan zaman dan tetap eksis dalam dunia pendidikan. Maka seorang guru harus belajar dan mengikuti gejolak perubahan sosio cultural dengan baik sesuai dengan kemajuan teknologi pendidikan dan meningkatkan ilmu pengetahuannya.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kualitas adalah mutu yang ada pada diri seseorang.⁹ Sedangkan pembelajaran adalah berasal dari kata belajar yaitu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁰ Selanjudnya Tim Penyusun Kamus Pusat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa pembelajaran berasal dari kata dasar ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.¹¹

⁸Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.4.

⁹ Penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 339.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 340.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 897.



Jadi dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah mutu yang ada pada diri seseorang dan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman hasil individu itu sendiri.

Pekerjaan mengajar disekolah adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, sebagai kegiatan yang berkaitan dengan mutu atau potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka seorang guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Dengan kata lain jiwa dan semangat seorang guru yang mempunyai keahlian dan mengutamakan dan mengabdikan kepada nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran di sekolah.¹²

Jadi seorang guru harus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada sistem, karena dengan meningkatnya kualitas pembelajaran pada siswa pembelajaran itu bisa dikatakan berhasil.

Kriteria keberhasilan pembelajaran itu ada dua yaitu kriteria yang ditinjau dari sudut prosesnya (by process) dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil yang di capainya (by product).¹³

Kriteria dari sudut menekankan kepada pengajaran, sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensinya secara efektif, sedangkan kriteria dari segi

¹² Syaparuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.27.

¹³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.40.

hasil atau produk menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.¹⁴

Kedua kriteria yang di atas tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus merupakan pengajaran bukan hanya mengejar hasil yang setinggi-tingginya sambil mengabaikan proses tetapi keduanya ada dalam kesinambungan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus memiliki potensi karena potensi merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab. Dalam hal ini guru harus aktif dalam menjalankan tugas atau profesinya, jadi seorang guru yang bertanggung jawab yaitu aktif dalam pembelajaran jangan tidak aktif dalam pembelajaran karena jika tidak aktif kualitas pembelajaran tidak akan muncul, jadi pandai-pandai seorang gurulah dalam menciptakan suasana pembelajaran agar kualitas pembelajaran bisa terlihat, karena pada saat ini guru cenderung tidak mempertanggung jawabkan profesinya sebagai seorang guru dan guru sertifikasi.

Pada saat ini guru cenderung kurang mempertanggung jawabkan profesinya sebagai guru sertifikasi. Meskipun ada sebahagian guru tetap mempertanggung jawabkan atas profesinya sebagai guru sertifikasi, namun banyak pula para guru-guru yang tidak peduli atas profesinya sebagai guru sertifikasi, akibatnya siswa semakin buta terhadap pengetahuan dan menurunnya minat belajar anak.

Dari kutipan diatas sudah semakin jelas bahwa landasan pikiran terhadap sertifikasi guru meningkatkan mutu belajar atas keprofesionalannya sebagai guru

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 42-43

sertifikasi. Antara lain berdasarkan atas observasi peneliti, diketahui bahwa sebagian guru kurang mempertanggung jawabkan profesinya sebagai guru sertifikasi. Adapun anggapan bahwa menanamkan profesinya sebagai guru sertifikasi adalah kepala sekolah dan dirinya sendiri.

Setiap sekolah mempunyai tujuan pendidikan masing-masing, adapun tujuan pendidikan di MAN simpanggambir adalah: yang *pertama*, menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Ali-Imran ayat 102:¹⁵

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖ ۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

“ *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam*”.

Maksud ayat di atas adalah mengarahkan peserta didik untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, karena pendidikan islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhir pendidikan terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Meskipun orang yang sudah bertaqwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang ketaqwaannya.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008), hlm.31

Yang *kedua*, menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, yang terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:¹⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.

Maksud ayat di atas adalah pendidikan itu bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, yaitu berakhlak yang baik seperti akhlak Rasulullah, bisa menjadi contoh suri tauladan bagi orang lain.

Yang *ketiga*, melahirkan peserta didik yang berkualitas/ bermutu, terdapat dalam Q.S Ar-rum ayat 30:¹⁷

.....فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ.....

“*fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah*”.

¹⁶ Abdur Rahman Shalih Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Quran serta Implementasinya*, (Bandung: Diponegoro,1991), hlm.213.

¹⁷ *Ibid.*,hlm.215

Maksudnya ialah manusia itu dilahirkan dalam keadaan fitrah yaitu suci, jadi kaitannya dengan tujuan pendidikan di atas adalah menciptakan peserta didik yang berkualitas dan bermutu karena manusia itu tidak ada yang bodoh semua lahir dalam keadaan suci seperti kertas putih yang tak ada sedikitpun goresan. Orang tualah yang mengarahkannya apakah dia mau ke jalan yang baik atau tidak.

Yang *keempat*, menjunjung tinggi nilai budi luhur pancasila, yaitu kita sebagai warga Negara Indonesia wajib menjunjung tinggi nilai budi luhur pancasila karena pancasila merupakan dasar Negara kita. Kemudian yang *kelima*, untuk mempermudah anggota masyarakat dalam melanjutkan pendidikan, ini dikaitkan dalam hadis H.R.Muslim yang artinya: *Allah tidak mengutus saya untuk berlaku kasar atau menyebabkan bahaya, namun telah mengutus saya untuk mengajar dan membuat urusan menjadi mudah.*¹⁸

Dari arti hadis di atas menunjukkan bahawa Allah tidak memperbolehkan ummatnya untuk berlaku kasar tetapi Allah menyuruh manusia untuk membuat urusan lebih mudah.

Sedangkan yang *keenam* adalah, untuk merubah cara berpikir masyarakat setempat, adapun ayat yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang keenam ini adalah:¹⁹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*,

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum kecuali diri mereka sendiri yang merubahnya. Jadi kita di anjurkan untuk berikhtiar atau berusaha, kaitannya dengan ayat di atas adalah kita harus merubah cara berpikir kita melalui pendidikan tersebut.

Sedangkan tujuan pendidikan nasional MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional
- Meningkatkan profesionalisme dan pemberdayaan potensi SDM secara optimal dan berkesinambungan
- Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum, PBM, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan dan kesiswaan
- Meningkatkan dan mewujudkan suasana kehidupan lingkungan madrasah yang Islami

Pada zaman sekarang ini kebanyakan guru yang sudah sertifikasi menganggap bahwa sudah lepas tanggung jawabnya, baik terhadap waktu, keefektipan maupun strategi dalam proses belajar mengajar dikelas. Karena tanggapannya bahwa walaupun dia tidak menggunakan strategi mengajar gajinya tetap berjalan, jadi tidak masalah kalau dia tidak menggunakan strategi mengajar, yang penting gaji atau honorinya keluar. Tetapi sebelum sertifikasi, dia sangat semangat untuk mengajar karena mengharapkan akan ikut sertifikasi, dan adalagi guru yang sudah sertifikasi tidak memamfaatka penghargaan yang berupa materi kepada yang dibutuhkan pembelajaran contohnya media pembelajaran dan alat-alat pembelajaran tetapi mereka sebagian guru mempergunakan penghargaan yang berupa materi tersebut untuk kemewahan mereka. Hal ini menyebabkan pengetahuan dan pemahaman siswa semakin menurun, oleh karena itu kondisi ini mendorong penulis melaksanakan penelitian dengan judul “ **PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS STRATEGI PEMBELAJARAN DI MAN SIMPANGGAMBIR KECAMATAN LINGGABAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**”.

B. Identifikasi Masalah

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi

guru. Sertifikat adalah dokumen resmi yang menyatakan informasi di dalam dokumen itu adalah benar adanya.²⁰

Adapun kompetensi-kompetensi yang mempengaruhi sertifikasi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional.

Pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Adapun yang menjadi komponen-komponen pembelajaran adalah kondisi pembelajaran, strategi pembelajaran, hasil pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas strategi pembelajaran menyebabkan tidak semua faktor tersebut dibahas dalam penelitian ini keterbatasan tenaga dan kemampuan peneliti. Oleh sebab itu masalah yang menjadi fokus penelitian dibatasi pada pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas strategi pembelajaran di MAN Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal.

²⁰ Suyanto, *Panduan sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Indeks,2008), hlm.2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sertifikasi Guru di MAN Simpanggambir kecamatan linggabayu kabupaten mandailing natal?
2. Bagaimana kualitas strategi pembelajaran di MAN Simpanggambir kecamatan linggabayu kabupaten mandailing natal?
3. Apakah terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas strategi pembelajaran di MAN Simpanggambir kecamatan linggabayu kabupaten mandailing natal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sertifikasi guru di MAN Simpanggambir kecamatan linggabayu kabupaten mandailing natal.
2. Untuk mengetahui kualitas strategi pembelajaran di MAN Simpanggambir kecamatan linggabayu kabupaten mandailing natal.
3. Untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas strategi pembelajaran di MAN Simpanggambir kecamatan linggabayu kabupaten mandailing natal.

F. Defenisi overasional Variabel

1. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru. Sertifikat adalah dokumen resmi yang menyatakan informasi dalam dokumen itu adalah benar adanya. Sertifikasi adalah proses pembuatan dan pemberian dokumen tersebut. Guru yang telah mendapat sertifikat berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan di dalam sertifikat itu.²¹ Adapun indikator dari guru profesional yaitu mampu mengembangkan tanggung jawab yang baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya secara tepat, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.²²
2. Kualitas Pembelajaran adalah mutu atau kemampuan yang ada pada diri seseorang dan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri. Adapun indikator dari kualitas pembelajaran adalah 1) Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran. 2) Semangat peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas belajar. 3) Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas. 4) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.²³

²¹ Suyatno. *Panduan sertifikasi guru*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm.2.

²² Martinis dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta:GP Pres,2010), hlm. 150.

²³<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2197465-peningkatan-kualitas-pembelajaran-qur-hadits>.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Sertifikasi Guru

1. Pengertian Sertifikasi Guru

Secara bahasa, Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.¹ Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk pemberian sertifikasi kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi.²

Sertifikasi pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi pendidikan diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Karakteristik sistem sertifikasi adalah mendorong guru untuk berkembang, dan bercorak akademik, menurut inisiatif/prakarsa guru sendiri, dan berkonotasi pada mutu/profesionalisme guru.³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 yakni:⁴

¹Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 2.

²Kunandar, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.79.

³Mulyasa, *Op., Cit.*, hlm. 33.

⁴Dirjen Dikdasmen Depdiknas, *Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14Tahun. 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 2-4.

- a. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- b. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.
- c. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru dan dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat pengurusan.
- d. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- e. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik untuk guru dan dosen.
- f. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Sertifikasi guru adalah prosedur yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru.⁵

Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seorang sebagai landasan pemberian sertifikasi pendidik.

Pengertian lain bahwa, sertifikasi guru adalah sebagai upaya peningkatan mutu guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan

⁵ *Ibid.*, hlm. 34

mutu pendidikan. Sertifikasi adalah mendorong guru untuk berkembang, dan bercorak akademik menurut inisiatif/prakarsa guru sendiri, dan berorientasi kepada profesionalisme guru.⁶

Dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi dalam rangka meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran, dan memajukan hasil yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, serta mampu menghadapi arus globalisasi di dalam dunia pendidikan.

2. Undang-Undang Sertifikasi

Untuk mengetahui diadakan peningkatan mutu pendidikan dalam arti mendapat sertifikasi pendidik, hal ini tercantum dalam Undang-Undang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005, pasal 8 yaitu “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Kualifikasi yang dimaksud sebagaimana dalam undang-undang guru dan dosen pasal 8 harus melalui pendidikan tinggi program sarjana diploma empat.⁷ Demikian juga dilihat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun

⁶Kunandar, *Op., Cit*, hlm. 80.

⁷Departemen Agama, *Op., Cit*, hlm. 88.

2005, Pasal 29 (ayat 1-6) profesi guru untuk PAUD sampai tingkat SMA sederajat harus diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1).⁸

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Serifikasi pada pasal 61 ayat 1-4 yaitu:⁹

- a. Serifikasi berbentuk Ijazah dan sertifikat kompetensi
- b. Serifikasi kompetensi dibantu oleh penyelenggara pendidikan dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.
- c. Ketentuan mengenai serifikasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dari beberapa pasal di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu jelas bahwa serifikasi disahkan oleh pemerintah karena sudah mempertimbangkan beberapa hal, guna mensejahterakan para pendidikan dalam meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik profesional.

Sebagai guru yang sudah serifikasi dia mempunyai tugas-tugas beban kerja guru paling sedikit 24 jam tatap muka per minggu, kecuali yang mendapat tugas tambahan yang diperhitungkan sebagai beban kerja, sesuai dengan PP 74 Tahun 2008, pasal 15 ayat 3.

Pemenuhan jam wajib mengajar terkait erat dengan pengajuan PAK (yang baru) yang akan diberlakukan tahun 2013 nanti. Oleh karena hal tersebut, agar pengajuan PAK tidak terkendala, pihak sekolah harus sudah

⁸*Ibid.*, hlm.169-170.

⁹*Ibid.*, hlm. 39.

merancang dari sekarang agar jam wajib mengajar guru minimal 24 jam per minggu.

Khusus untuk yang mendapat tugas tambahan, pemenuhan jam disesuaikan dengan PP 74 Tahun 2008. Pada Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru yang diterbitkan Dirjen PMPTK berkaitan dengan tugas tambahan guru dijelaskan sebagai berikut:¹⁰

1. Tugas sebagai Kepala Sekolah ekuivalen dengan 18 jam, sehingga minimal wajib 6 jam.
2. Tugas sebagai Wakil Kepala Sekolah ekuivalen dengan 12 jam, sehingga minimal wajib mengajar 12 jam.
3. Tugas sebagai Kepala Perpustakaan ekuivalen dengan 12 jam, sehingga minimal wajib mengajar 12 jam.
4. Tugas sebagai Kepala Laboratorium ekuivalen dengan 12 jam, sehingga minimal wajib mengajar 12 jam
5. Tugas sebagai Ketua Jurusan Program Keahlian ekuivalen dengan 12 jam, sehingga minimal wajib mengajar 12 jam
6. Tugas sebagai guru biasa minimal wajib mengajar 24 jam per minggu

Selain tugas tambahan di atas, kegiatan pembimbingan siswa, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, juga bisa dianggap sebagai kegiatan tatap muka.

¹⁰ <http://tugas.guru.sertifikasi//www.com.id//2012>.

Khusus untuk wali kelas tidak dianggap sebagai tugas tambahan. Khusus untuk ketentuan guru yang telah mengikuti kegiatan sertifikasi, jam minimal wajib mengajar adalah 24 jam, kecuali yang mendapat tugas tambahan di atas. Di samping itu, pemenuhan jam wajib mengajar haruslah mata pelajaran sendiri (pemenuhan jam wajib mengajar tidak dibenarkan diambil dari mata pelajaran yang lain maupun serumpun). Ketentuan ini lebih longgar bagi guru yang belum bersertifikat, untuk pemenuhan jam wajib mengajar masih dibenarkan mengampu mata pelajaran lain terkait nantinya dengan pengajuan PAK.

Khusus ketentuan bagi guru yang sudah di sertifikasi tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar pada Kejar Paket A, B, atau C tidak bisa diperhitungkan jam mengajarnya.
2. Guru Mapel SMP (selain Penjasorkes dan Agama) tidak boleh mengajar di SD, karena guru SD pada dasarnya adalah guru kelas.
3. Guru Mapel SMP (selain Penjasorkes dan Agama) tidak boleh mengajar di berdasarkan KTSP.
4. Program pengayaan atau *remedial teaching* tidak diperhitungkan jam mengajarnya.
5. Pembelajaran ekstrakurikuler tidak diperhitungkan jam mengajarnya, meskipun sesuai dengan sertifikat mata pelajaran.

6. Pembelajaran *Team teaching* tidak diperbolehkan kecuali untuk mata pelajaran produktif di SMK.
7. Guru Bahasa Indonesia yang mengajar Bahasa Jawa, jam mengajar Bahasa Jawanya tidak diperhitungkan. Mata Pelajaran yang serumpun adalah IPA dan IPS dan hanya boleh untuk tingkat SMP.
8. Pengembangan diri siswa tidak diperhitungkan jam mengajarnya.

Demikian ketentuan jam wajib mengajar guru yang secara resmi mulai diberlakukan mulai Juli 2011 itu.

3. Penyelenggaraan Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan

Suatu kegiatan yang direncanakan akan tercapai jika ada kerja sama yang baik antara satu pihak dengan pihak lain. Hal ini menyangkut tentang penyelenggaraan sertifikasi guru dalam jabatan yaitu: Sertifikasi guru dalam jabatan merupakan kegiatan bersama antara Dirjen PMPTK/Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota sebagai pengelola guru dan Dirjen Dikti/Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara sertifikasi. Sebagai pengelola guru, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dalam LPMP (sebagai jajaran Dirjen PMPTK) bertugas menyiapkan agar siap melebihi kapasitas yang ditetapkan.

Beberapa pertimbangan yang digunakan untuk menyusun urutan daftar calon peserta sertifikasi guru antara lain:

- a. Prestasi kerja
- b. Beban mengajar

- c. Urutan kepangkatan
- d. Masa kerja
- e. Usia, dan
- f. Kesiapan guru dalam mengikuti uji kompetensi.

Guru yang sertifikasi diusulkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dengan mengikuti uji kompetensi yang dikemas dalam seperangkat instrumen portofolio yang telah dibakukan oleh Tim Sertifikasi Pusat. Hasil uji kompetensi lewat penilaian portofolio inilah yang dipakai sebagai dasar penentuan kelulusan sertifikasi. Bagi mereka yang mencapai skor minimum kelulusan akan memperoleh sertifikat pendidik.¹¹

Komponen penilaian portofolio mencakup:

- a. Kualifikasi akademik
- b. Pendidikan dan pelatihan
- c. Pengalaman mengajar
- d. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
- e. Penilaian dari atasan dan pengawasan
- f. Prestasi akademik
- g. Karya pengembangan profesi
- h. Keikutsertaan dalam forum ilmiah
- i. Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan

¹¹Masnur Muslih, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 18-19.

j. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.¹²

Dengan demikian, pendanaan Sertifikasi uji kompetensi ditanggung oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, pasal 13 (ayat 1) berikut ini:

“Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah Daerah dan masyarakat”.¹³

Dari penjelasan di atas, bahwa penyelenggaraan sertifikasi bagi guru adalah Dirjen PMPTK/Dinas Pendidikan Profinsi/Kabupaten/Kota sebagai pengelola guru dan Dirjen Dikti/Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara sertifikasi. Dengan mengikuti uji kompetensi dan mengisi formulir atau data yang sediaan oleh pelaksana sertifikasi.

4. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Sertifikasi merupakan berbentuk sertifikat yang diberikan kepada seorang guru tertentu yang sudah memiliki kualifikasi akademik. Disinilah perlu dipaparkan apa sebenarnya tujuan sertifikasi guru itu, sebagaimana sertifikasi guru bertujuan untuk:¹⁴

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan.

¹²*Ibid.*, hlm. 21.

¹³Departemen Agama, *Op., Cit*, hlm. 89.

¹⁴Kunandar, *Op., Cit*, hlm. 79.

c. Peningkatan profesionalisme guru.

Wibowo mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:¹⁵

- a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai manfaat sebagai berikut.

a. Pengawasan mutu

- a) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik
- b) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
- c) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karier selanjutnya.

¹⁵Mulyasa, *Op., Cit*, hlm. 35.

d) Profesi seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.

b. Penjaminan mutu

a) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkepentingan, khususnya para pelanggan/pengguna akan makin menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan/pengguna.

b) Sertifikasi yang menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

Melengkapi uraian di atas, mengungkapkan bahwa proses sertifikasi guru menuju profesionalisasi pelaksanaan tugas dan fungsinya harus dibarengi dengan kenaikan kesejahteraan guru, sistem rekrutmen guru, pembinaan dan peningkatan karir guru.

a. Kesejahteraan guru dapat diukur dari gaji dan insentif yang diperoleh. Gaji guru Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Rendahnya kesejahteraan guru bisa mempengaruhi kinerja guru, semangat pengabdian, dan juga upaya mengembangkan profesionalismenya.

Kenaikan gaji dilakukan bersamaan dengan perbaikan pada aspek-aspek kesejahteraan lain yaitu prosedur kenaikan pangkat, jaminan rasa aman, kondisi kerja, kepastian karir, penghargaan terhadap tugas atau peran keguruan. Kesejahteraan guru sebaiknya selain berasal dari pemerintah daerah serta partisipasi masyarakat dan dunia usaha.

- b. Tunjangan fungsional yang merupakan insentif bagi guru sebaiknya diberikan dengan mempertimbangkan: (1) kesusilaan tempat bertugas, (2) kemampuan, keterampilan, dan kreativitas guru, (3) fungsi, tugas dan peranan guru disekolah, (4) prestasi guru dalam mengajar, menyiapkan bahan ajar, menulis, meneliti, serta berhubungan dengan *stakeholder*. Dalam hal ini, guru guru perlu diberikan kesempatan persaingan untuk memperoleh penghargaan berbentuk insentif.
- c. Sistem rekrutmen guru dan penempatannya memerlukan kebijakan yang tepat mengingat banyaknya calon guru yang sering memilih tugas ditempat yang diinginkannya. Ada kasus, guru yang ditempatkan di desa tertentu tidak pernah muncul, atau kalau datang bertugas selalu berhalangan untuk hadir, yang akhirnya minta dipindahkan ke tempat yang diinginkannya. Untuk menghilangkan masalah seperti itu, maka dalam rekrutmen dan penempatan perlu dipertimbangkan beberapa hal berikut:
 - a) Asal tempat calon guru.
 - b) Memperketat persyaratan calon guru yang diangkat dengan melihat hasil pendidikan dan seleksi.

- c) Menetapkan batas waktu tugas untuk bisa mengajukan mutasi atau pindah.
 - d) Memberikan insentif dan jaminan lain bagi calon guru yang ditempatkan di daerah terpencil.
 - e) Memperkuat disiplin di tempat tugas dan menerapkan sanksi bagi yang melanggar.
 - f) Meminta partisipasi dan tanggungjawab masyarakat untuk menjamin kesejahteraan, tempat tinggal, keamanan, kesehatan guru, terutama guru yang berasal dari daerah lain.
 - g) Untuk mengisi kekurangan guru di Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang jauh dari kota, sebaiknya memberdayakan lulusan yang ada di tempat itu dengan legitimasi dari pemerintah daerah. Mereka yang bukan berasal dari LPTK dapat mengambil akta mengajar atau program PGSD.
- d. Pendidikan dan pembinaan tenaga guru dapat ditempuh melalui tiga cara, yaitu pendidikan prajabatan, pendidikan jabatan, dan pendidikan akta mengajar.
- a) Pembinaan calon guru melalui pendidikan prajabatan memerlukan pertimbangan sebagai berikut:
 1. Peningkatan mutu pelayanan akademik pada LPTK yang meliputi sarana dan prasarana dan SDM-nya.

2. Seleksi calon yang ketat dalam inteligensi, latar belakang, sifat dan sikap pribadi.
 3. Pendidikan guru yang dapat menjamin mutu penguasaan ilmu-ilmu pendidikan, keguruan, psikologi, dan ilmu bidang khusus yang menjadi spesialisnya, serta penguasaan praktek mengajar.
 4. Calon guru harus pula menguasai ilmu dan keterampilan meneliti, menulis, membaca, sosial, budaya, dan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 5. Untuk mampu mengikuti perkembangan maka calon guru harus terampil menggunakan komputer, mengelola perpustakaan, olah raga, dan kesenian.
 6. Calon guru minimal satu tahun mengalami hidup dalam asrama untuk membina pemahaman kerja sama, sikap hidup bersama, dan terutama mampu menyelami dan menghargai sifat dan watak yang berbeda-beda.¹⁶
- b) Pembinaan melalui program dalam jabatan biasanya diberikan oleh lembaga-lembaga pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, pemerintah daerah, organisasi profesi guru (PGRI), kelompok masyarakat, juga oleh pihak luar negeri. Untuk membina karir guru melalui pelatihan dalam jabatan ini perlu dikembangkan:
1. Program yang tidak mengganggu tugas guru.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 36-37.

2. Pelatihan-pelatihan jangka pendek yang baik dan praktis mengenai metode, manajemen sekolah, dan kepemimpinan, pengembangan bidang ilmu, keterampilan baru yang perlu dikuasai guru, penelitian dan penulisan.
 3. Sebaiknya tiap enam bulan sekali atau satu tahun diadakan evaluasi kinerja guru, dan hasil evaluasi itu ditindak lanjuti dengan mengembangkan pelatihan dalam jabatan, dengan menerapkan peningkatan guru berbasis sekolah.
 4. Setiap kegiatan peningkatan mutu selayaknya mendapat dukungan dana dari pusat, daerah, dan *stakeholder*. Oleh sebab itu, perlu digalakkan program pembinaan dalam jabatan yang kontiniu baik di sekolah, antar sekolah dan antar bidang studi.
 5. Khusus pembinaan peningkatan guru SD melalui PGSD yang belajar jarak jauh perlu ada biaya dari pusat dan dari daerah.
- c) Pembinaan tenaga guru melalui akta mengajar bagi lulusan diploma dan sarjana non keguruan. Dalam hal ini perlu dilakukan seleksi sebelum mereka mengikuti akta mengajar, sehingga profesi guru bukan tempat pelarian untuk mencari kerja.
- d) Pengembangan karir guru terkait dengan profesionalisme dan daya tarik jabatan guru memerlukan kebijakan sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan kesadaran guru terhadap kode etik sebagai guru yang profesional, serta mencintai tugasnya, dan bertanggung jawab untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya.
2. Menyederhanakan prosedur dan penilaian kenaikan jabatan fungsional guru, dan sedapat mungkin masyarakat dapat dimintai pendapatnya, agar hasil lebih obyektif.
3. Beban yang tidak terkait dengan fungsi dan tugas guru sebaiknya dihilangkan, karena akan mengganggu perhatian guru pada tugas pokoknya.
4. Pengangkatan kepala sekolah perlu dilakukan melalui seleksi yang ketat dan adil, mempertimbangkan latar belakang mental dan prestasi kerja, serta melibatkan orang tua murid dan masyarakat yang tergabung dalam komite sekolah/madrasah.
5. Pengawasan kepada semua jenjang pendidikan harus dilaksanakan secara teratur, terkendali, dan terus menerus dengan menggunakan paradigma penilaian yang akademik. Tenaga pengawasan sebaiknya orang yang khusus dipersiapkan melalui sistem pendidikan/pelatihan yang intensif.¹⁷

Dari tujuan dan manfaat sertifikasi di atas, maksudnya yaitu peningkatan mutu pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, dalam arti guru pendidikan agama Islam mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya,

¹⁷*Ibid.*, hlm. 39.

khususnya pada bidang materi agama, dan dapat diaplikasikan secara keseluruhan dari berbagai segi, sehingga guru pendidikan agama Islam memiliki karakter tersendiri di dalam dunia pendidikan.

5. Syarat-syarat Guru yang di Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu yaitu: memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.¹⁸

Pertanyaan yang segera muncul dari rumusan tersebut adalah apa bukti kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sehingga guru berhak memperoleh sertifikasi pendidik, yaitu:

- a. Kualifikasi akademik dibuktikan dengan pemilikan ijazah pendidikan tinggi program sarjana atau D-4 sesuai dengan pasal 9 UU guru dan dosen baik kependidikan maupun non kependidikan.
- b. Kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan professional diperoleh melalui pendidikan profesi atau uji sertifikasi (UU guru dan dosen pasal 10). Pada UU Standar Nasional Pendidikan, pasal 15 menjelaskan dinyatakan bahwa pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi

¹⁸ Masnur Muslich, *Op., Cit.*, hlm.2.

setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan khusus.¹⁹

- c. Sehat jasmani dan rohani, dibuktikan dengan peraturan dokter

Dengan demikian, dapat dipahami lebih lanjut bahwa:

- a. Penguasaan kompetensi dibuktikan dengan bentuk uji kompetensi.
- b. Seseorang dapat menempuh sertifikasi jika sudah memenuhi kualifikasi(dengan bukti ijazah), dan sehat (dengan bukti surat dokter).
- c. Uji kompetensi sekaligus sebagai bukti kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- d. Jika lulus sertifikasi, yang bersangkutan akan menerima sertifikat pendidik. Untuk berarti yang bersangkutan telah memenuhi persyaratn sebagaimana yang tercantum dalam UU guru dan Dosen pasal 8.
- e. Guru yang memepunyai sertifikat pendidik di anggap sebagai guru yang professional yang bersangkutan mendapatkan tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.

Guru profesional disamping mereka berkualifikasi akademis juga dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²⁰ Dalam UU 14

¹⁹ *Ibid.*, hlm.3.

²⁰ Martinis Yamin, *Op.,Cit.*hlm 2.

Tahun 2005, pasal 28, (ayat 3) juga disebut agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:²¹

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal sebagai berikut: mampu memahami wawasan atau landasan kependidikan, mampu memahami peserta didik, mangembangkan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajara yang mendidik dan dialogis, pemamfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB), pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahklak mulia.

²¹ E. Mulyasa, *Op., Cit.* hlm.76.

c. Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai tarap perkembangan peserta didik.
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relepan
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h) Mampu menumbuhkan ke pribadian peserta didik.

d. Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar. Adapun kompetensi social yang sekurang-kurangnya dimiliki seorang guru yaitu:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka KBM-nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi.

B. Kualitas Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan seorang guru kepada siswa untuk mengubah tingkah laku siswa dari yang tidak baik menjadi baik dan dari yang tidak tau menjadi tau melalui proses belajar.

Sedangkan Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.²³ Guru berupaya untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Jadi tugas seorang guru itu bukan sekedar memberikan pelajaran saja tetapi dia berusaha untuk merubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

Menurut Hamdani pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.²⁴

²² Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1991),hlm.20.

²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:CV. Pustaka Setia,2011),hlm.71.

²⁴ *Ibid.*,hlm.72.

Sedangkan menurut Degeng (1989) pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa.²⁵ Yaitu seorang guru berupaya untuk membimbing siswanya untuk belajar kearah yang lebih baik.

Adapun variabel pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

a. Kondisi pembelajaran

Kondisi pembelajaran merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Menurut Reigeluth dan Merrill, kondisi pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: tujuan dan karakteristik bidang studi, yaitu: merupakan pernyataan tentang hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. kendala dan karakteristik bidang studi, yaitu: merupakan aspek-aspek yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mempreskripsikan strategi pembelajaran. Kendala terkait dengan keterbatasan sumber-sumber, seperti waktu, media, personalia, dan uang. serta karakteristik siswa, terkait dengan kualitas individu siswa, seperti bakat, motivasi, gaya belajar, pengetahuan awal yang telah dimilikinya dan sebagainya.

b. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda, strategi

²⁵Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: strategi pengorganisasian, yaitu: merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, dan lain-lain. strategi penyampaian, yaitu: untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa atau untuk menerima respon masukan dari siswa. strategi pengelolaan yaitu: berhubungan dengan pemilihan tentang strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Hasil pembelajaran sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, daya tarik pembelajaran.

2. Starategi Pembelajaran

Satrategi pembelajaran adalah upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.²⁶ Strategi juga dapat dimaknai sebagai pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Starategi juga dapat diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Artinya strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

²⁶ Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 113.

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan strategi baru samapai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemampatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas , Dick and Carrey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.²⁷

Strategi pembelajaran yang dipilih guru selayaknya didasari berbagai pertimbangan sesuai situasi, kondisi dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari: rumusan tujuan

²⁷ *Ibid.*, hlm.114.

pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhandan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, jenis materi pelajaran yang akan dikomunikasikan.

Kozma dan Gafur (1989) secara umum menjelaskan bahwa srategi pembelajaran dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan bahwa strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.²⁸

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasainya di akhir kegiatan belajarnya. Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sejak awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran dan berdaya dan berhasil guna, guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan sejak awal pelajaran.

²⁸ Lif khoiru Ahmadi dan Hendro Ari Setyono,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada KTSP*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka,2011), hlm.8-9.

Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁹

- a. Strategi pembelajaran langsung
- b. Strategi pembelajaran tidak langsung
- c. Strategi pembelajaran interaktif
- d. Strategi pembelajaran mandiri
- e. Strategi pembelajaran melalui pengalaman

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi 7 strategi sebagai berikut:³⁰

- a. Strategi pembelajaran *expositori*

Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa, dengan maksud agar mereka dapat menguasai materi secara optimal. Strategi tersebut juga disebut pembelajaran langsung.

- b. Strategi pembelajaran inkuiri

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah. Proses ini biasanya dilakukan dengan Tanya jawab antara guru dan siswa.

- c. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ciri utama pembelajaran ini adalah berupa rangkaian aktivitas dan penyelesaian masalah.

²⁹ Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Op.,cit*,hlm.117.

³⁰ *Ibid.*,hlm.118-119.

d. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sehingga agar mereka dapat berpikir mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri.

e. Strategi pembelajaran kooperatif

Rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

f. Strategi pembelajaran kontekstual

Pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dapat dipelajari dan dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

g. Strategi pembelajaran afektif

Proses pembelajaran yang berorientasi pada sikap atau nilai (*value*) bukan kognitif dan keterampilan. Hal ini lebih tepat dalam proses pendidikan bukan pengajaran.

Jadi seorang guru harus bisa memilih pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bervariasi. Agar siswa tidak bosan dalam menerima pembelajaran seorang guru harus menciptakan pembelajaran yang bervariasi.

3. Kualitas strategi pembelajaran

Pekerjaan mengajar di sekolah adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka seorang guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Dengan kata lain jiwa dan semangat seorang guru yang mempunyai keahlian dan mengutamakan untuk mengabdikan kepada nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran.³¹

Jika ada seorang guru yang mengatakan bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, adalah ungkapan seorang guru yang sudah putus asa dan jauh dari kepribadian seorang guru. Mustahil setiap guru tidak ingin berhasil dalam mengajar. Apalagi jika guru itu hadir ke dalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nurani. Panggilan jiwanya pasti merintih atas kegagalan mendidik dan membina anak didiknya.

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya. Dalam pembelajaran terdapat

³¹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta:Quantum Teaching, 2005), 27.

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya yaitu:³²

- a. Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tola dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Jika belajar anak didik dan kegiatan mengajar guru bertentangan, dengan sendirinya tujuan pengajaran pun gagal untuk dicapai.
- b. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, tehnik dan taktik pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Guru

³² <http://ww.pembelajara.2012>.

sangat menentukan bagi keberhasilan anak mengingat guru adalah pengajar, pembimbing dan penuntun anak. Menurut Dunkin (1974) ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru diantaranya:

- 1) Teacher formative experience, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk aspek tersebut adalah tempat kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya dan ada istiadat, keadaan keluarga dari mana guru itu berasal.
- 2) Teacher training experience, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan.
- 3) Teacher properties, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru misalnya sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan dalam penguasaan materi pelajar.

c. Anak Didik (siswa)

Menurut Dunkin, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi:

- 1) Latar belakang siswa (pupil formative experience) meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tingkat sosial ekonomi, dari keluarga

bagaimana siswa berasal dll. Kepribadian mereka bermacam-macam ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suda bicara, ada yang kreatif, keras kepala, manja dan sebagainya.

- 2) Sifat yang dimiliki siswa (pupil properties) meliputi kemampuan, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan atau tingkat kecerdasan yang bervariasi. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Karena itu perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual dan psikologis tersebut dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Anak didik atau siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi jarak dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan

proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain-lain. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntugan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengar, sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan.

e. Kegiatan Pembelajaran

Pola umum kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak didik yang bermacam-macam. Guru yang menggunakan pendekatan individual, misalnya berusaha memahami anak didi sebagai makhluk individual dengan segala persamaan dan perbedaannya. Guru yang menggunakan pendekatan kelompok berusaha memahami anak didik sebagai makhluk sosial, dengan tingkat keberhasilan belajar mengajar yang tidak sama pula. Perpaduan dari kedua pendekatan itu malah akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang lebih baik. Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah tidak sama dengan hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode tanya jawab atau metode diskusi.

f. Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:

- 1) Faktor organisasi kelas, yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses

pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan:

- 2) Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas/unggul, maka perlu dirancang strategi yang inovatif. Pembelajaran Unggul adalah proses belajar mengajar yang dikembangkan dalam rangka membelajarkan semua siswa berdasarkan tingkat keunggulannya untuk menjadikannya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara mandiri namun dalam kebersamaan, mampu menghasilkan karya yang terbaik dalam menghadapi persaingan pasar bebas.

Merujuk pada konsepsi di atas, perlu ditegaskan bahwa pembelajaran berkualitas bukanlah pembelajaran yang secara khusus dirancang dan dikembangkan hanya untuk siswa yang berkualitas darisisi akademik semata, melainkan lebih merupakan pembelajaran yang secara metodologis maupun psikologis dapat membuat semua siswa mengalami belajar secara maksimal dengan memperhatikan kapasitasnya masing-masing. Menurut Bafadhal ada tiga indikator pembelajaran berkualitas. Pertama, pembelajaran berkualitas apabila dapat melayani semua siswa (bukan hanya pada sebagian siswa). Kedua,

dalam pembelajaran unggulan semua anak mendapatkan pengalaman belajar semaksimal mungkin. Ketiga, walaupun semua siswa mendapatkan pengalaman belajar maksimal, prosesnya sangat bervariasi bergantung pada tingkat kemampuan anak yang bersangkutan. Dengan demikian, pembelajaran yang unggul berpusat pada siswa (student center).

Untuk menciptakan proses belajar yang berkualitas dalam pembelajaran fullday, maka perlu dikembangkan strategi khusus yang membuat siswa termotivasi untuk belajar dan selalu merasakan kesenangan dalam belajarnya. Dalam mengembangkan strategi belajar yang demikian, siswa menjadi pusat perhatian utama. Dewasa ini, pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center) lebih dikenal dengan istilah PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang dapat dijelaskan sebagai berikut.³³

1) Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

³³ <http://ww.com.id>. Pembelajaran Pakem.2012.

2) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode atau strategi yang bervariasi misalnya kerja kelompok, bermain peran dan memecahkan masalah.

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk mampu merangsang kreativitas peserta didik, baik dalam mengembangkan kecakapan dalam berfikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berfikir kreatif selalu dimulai dengan berfikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

3) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, peserta didik harus melibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran benar-benar kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4) Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (joy instruction) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (not under pressure). Dengan kata lain, pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya hubungan yang baik antara peserta didik dan pendidik dalam posisi pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari peserta didiknya. Hal ini disebabkan karena pesatnya perkembangan teknologi informasi sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh informasi lebih cepat dari pada gurunya. Sehingga dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis, dan tidak ada beban baik bagi guru maupun bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran yang baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.

Dalam dunia pendidikan ada yang dinamakan istilah *tarbiyah* yang artinya “tumbuh dan berkembang”.³⁴ Adapun tujuan tarbiyah adalah:³⁵

1. Menjadi jurusan yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh dalam upaya mengembangkan kehidupan yang bersumber dari ajaran Islam.
2. Menjadi pusat pemantapan akidah, pendalaman spritual, dan pembentukan akhlak yang luhur dan mulia.
3. Menjadi pusat pengembangan pendidikan dalam perspektif Islam yang bermanfaat bagi masyarakat luas agar tercipta masyarakat yang damai dan sejahtera.
4. Menjadi pusat kajian, penelitian dan informasi dalam perspektif pendidikan Islam.
5. Menjadi pelopor perubahan dan transformasi sosial untuk memenuhi tuntutan masyarakat.
6. Memahamkan kepada peserta tarbiyah tujuan yang ingin dicapai dari tarbiyah yang mereka jalani.
7. Agar peserta tarbiyah memahami bahwa tarbiyah yang dijalannya memiliki dua tujuan yaitu tujuan yang ingin diwujudkan pada pribadi-pribadi peserta tarbiyah tersebut dan tujuan yang ingin diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat.

³⁴ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Citapustaka Media,2006),hlm.17.

³⁵ <http://ww.com.id//Tujuan Tarbiyah//2012>.

8. Agar peserta tarbiyah memahami bahwa mengikuti tarbiyah tidak hanya untuk menambah ilmu tapi juga bertujuan membentuk pribadi-pribadi yang siap berda'wah dengan ilmunya tersebut dan memiliki mental mujahid dalam berda'wah bahkan siap berjihad di jalan Allah.
9. Agar peserta tarbiyah memahami bahwa da'wah yang ideal adalah da'wah yang dijalankan secara terorganisir dimana setiap bagiannya menjalankan tugasnya dengan penuh amanah dan mutqin.
10. Agar peserta tarbiyah memahami bahwa tujuan tarbiyah pada kehidupan masyarakat adalah tegaknya agama Allah di muka bumi dengan terlaksananya hukum-hukum Allah dalam segala bidang kehidupan baik ideologi, pemerintahan, ekonomi, sosial, pendidikan, hukum dan perundang-undangan bahkan militer.
11. Agar peserta tarbiyah memahami bahwa tahapan penegakan syariat dalam kehidupan masyarakat dimulai dengan pembentukan pribadi muslim kemudian pribadi-pribadi muslim akan membentuk keluarga-keluarga muslim dan membentuk jamaah da'wah yang kuat.

Dengan adanya tujuan tarbiyah maka akan lahirlah yang disebut dengan tujuan pendidikan islam yang akan dipelajari dan di amalkan dalam sebuah lembaga

pendidikan islam baik ia kepada guru maupun peserta didiknya. Dengan demikian maka akan terwujudlah tujuan pendidikan islam itu anatara lain:

Secara umum, tujuan tujuan pendidikan islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan *umum* adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan, tujuan *akhir* adalah pendidikan islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insane kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang, tujuan *sementara* ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal, tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.³⁶

Sedangkan menurut para ulama tujuan pendidikan itu adalah:³⁷

1. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah

Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan dalam bukunya “*Educational Theory a Qur’anic Outlook*”, bahwa pendidikan islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT. Atau sekurang-kurangnya

³⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008),hlm.30-31.

³⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Pers,2002), hlm.19-20.

mempersiapkan kejalan yang mengacu kepada tujuan akhir. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepada-Nya.

Selanjutnya tujuan pendidikan islam menurutnya dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yaitu: tubuh, ruh dan akal. Akal yang masing-masing harus dijaga. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pendidikan islam dapat diklasifikasikan kepada:

a. Tujuan pendidikan jasmani (*ahdaf al-jismiyah*)

Rasulullah saw. Bersabda, yang artinya:

“orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah ketimbang orang mukmin yang lemah”. (HR.Imam Muslim).

b. Tujuan pendidikan Rohani (*ahdaf al-ruhaniyah*).

c. Tujuan pendidikan akal (*ahdaf al-agliyah*)

d. Tujuan sosial (*al-ahdaf al-ijtima'iyah*)

2. Menurut Imam al- Ghazali

Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman menjelaskan bahwa tujuan pendidikan islam dapat diklasifikasikan kepada:³⁸

a. Membentuk insane purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah swt.

b. Membentuk insane purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 22 .

3. Menurut M. Djunaidi Dhany.

Tujuan pendidikan menurut M. Djunaidi Dhany, sebagaimana yang dikutip oleh Zainuddin dkk, adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Pembinaan kepribadian anak didik yang sempurna.
- b. Peningkatan moral, tingkah laku yang baik dan menanamkan rasa kepercayaan anak terhadap agama dan kepada tuhan.
- c. Mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar mereka siap untuk mewujudkan kebahagiaan dimasa mendatang.

C. Kerangka berfikir

Sertifikasi guru bertujuan:

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agen pembelajaran berarti pelaku proses pembelajaran, bukan broker pembelajaran. Bila belum banyak, guru perlu mengikuti pendidikan formal tambahan atau pelatihan professional tertentu.
2. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan. Mutu siswa sebagai hasil proses pendidikan akan sangat ditentukan oleh kecerdasan, minat, dan upaya siswa bersangkutan. Mutu siswa juga ditentukan oleh mutu guru dan mutu proses pembelajaran, baik proses pembelajaran di lingkup sekolah maupun lingkup nasional.

³⁹ *Ibid.*, hlm.23-25.

3. Meningkatkan martabat guru. Dengan segala pendidikan formal dan pelatihan yang telah diikuti, diharapkan guru mampu memberi lebih banyak kepada kemajuan siswa. Dengan memberi lebih banyak martabat kita sebagai guru akan lebih meningkat.
4. Meningkatkan profesionalitas guru. Mutu profesionalitas guru banyak ditentukan oleh pendidikan, pelatihan, dan pengembangan diri lain oleh guru yang bersangkutan. Sertifikasi guru hendaknya dapat kita jadikan sebagai langkah awal menuju guru yang professional.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai jika:⁴⁰

1. Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru memiliki kompetensi dalam bidang tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.
3. Orang tua siswa benar-benar memberikan kepercayaan penuh kepada guru untuk mendidik anak-anak mereka.
4. Kegiatan pembelajaran terjadi dalam suasana interaksi edukatif yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
5. Bahan belajar tersedia serta ditunjang oleh evaluasi belajar yang efektif.

Oleh karena itu, secara teoritis sertifikasi guru berpengaruh terhadap kualitas strategi pembelajaran. Dimana sertifikasi guru itu bagian dari tercapainya kualitas strategi pembelajaran, karena setiap guru yang sudah disertifikasi itu merupakan

⁴⁰ Syafaruddin & Mesiono, *Pendidikan Bermutu Unggul*, (Bandung:Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 57.

guru yang sudah profesional. Dan didalam sertifikasi guru, guru tersebut sudah ditesting atau di uji kemampuannya dan sudah layak dianggap sebagai guru yang profesional karena itu guru tersebut disertifikasi.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir yang diuraikan di atas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Ada pengaruh yang signifikan antara sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas strategi pembelajaran”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAN Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal.

Pemilihan di MAN Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal sebagai lokasi penelitian, didasarkan kepada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) Dari keterangan kepala Sekolah MAN Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian yang menyangkut Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. (2) Sekolah MAN Simpanggambir dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. (3) Selain itu peneliti alumni dari Sekolah MAN Simpanggambir tersebut.

Penelitian ini dimulai dari tanggal 29 Desember sampai dengan 09 Juni 2012.

B. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif dapat dilihat pada uraian berikut ini:

“Kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial, pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima, dan sebaliknya bila tidak mendukung teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau direvisi”.¹

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain.² Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran teori yang ada, yaitu penelitian tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk melihat sejauh mana pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN Simpanggambir dapat digunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan tentang guru sertifikasi tersebut. Jadi, Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana datanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan data statistik.

¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.34.

² Bambang Prasetyo dan Lins Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 8.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Kata populasi berasal dari bahasa Inggris, *population*, yang berarti jumlah guru yang disertifikasi. Populasi adalah kumpulan dari ukuran tentang sesuatu yang ingin kita buat inferensi. Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan dari orangnya atau bendanya. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.³ Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang disertifikasi di MAN Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditemukan bahwa populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia-manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test dan peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian, populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang disertifikasi di MAN Simpanggambir Kec. Lingga Bayu Kab. Mandailing Natal yang berjumlah 17 orang.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta,1993), hlm.251.

2. Sampel

Sampel adalah sesuatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Penulis berpedoman kepada pendapat yang menyatakan bahwa “ apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi”.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa subjek penelitian ini diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi sebanyak 17 orang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu angket tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

1. Kuisisioner (angket) yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁵ Dalam hal ini angket digunakan untuk

⁴ *Ibid.*, hlm.107.

⁵ S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 128.

menjaring data yang berhubungan dengan variabel tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari masing-masing variabel tersebut dibuat 15 butir pertanyaan. Jadi jumlah angket pada instrument ini adalah 30 butir yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda (a, b, c, dan d). Alternatif jawaban setiap pertanyaan dalam kuesioner ada 4 macam. Skor yang ditetapkan untuk skala penelitian angket adalah:⁶

- a. Untuk option a diberikan skor 4
- b. Untuk option b diberikan skor 3
- c. Untuk option c diberikan skor 2
- d. Untuk option d diberikan skor 1

Tabel 1

Kisi-kisi Angket Penelitian Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Strategi Pembelajaran

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
1	Sertifikasi Guru	1. Kompetensi Pedagogik	1. Memahami wawasan kependidikan 2. Meningkatkan kemampuan akademik dalam bidang mata	1-4

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm.219.

		<p>pelajaran yang di ajarkan guru</p> <p>3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran setiap pokok bahasan</p> <p>4. Mengevaluasi siswa setiap akhir pelajaran</p> <p>2. Kompetensi Keperibadian</p> <p>1. Menjadi suri tauladan bagi siswa</p> <p>2. Bersifat arif dan bijaksana di depan siswa</p> <p>3. Sifat dewasa perlu ditanamkan pada diri seorang guru</p> <p>4. Kestabilan emosi amat diperlukan bagi seorang guru dalam proses pembelajaran</p> <p>3. Kompetensi Profesional</p> <p>1. Memiliki penguasaan materi secara luas yang membimbing peserta didik</p> <p>2. Menerapkan teori</p>	5-8
--	--	--	-----

			<p>belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik</p> <p>3. Dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi</p> <p>4. Mendorong pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik</p>	9-12
		4. Kompetensi Sosial	<p>1. Memahami latar belakang dan kondisi sosial, psikologis peserta didik</p> <p>2. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar</p> <p>3. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional</p>	13-15

			<p>materi pelajaran</p> <p>4. Menyuruh peserta didik mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah</p> <p>5. Siswa perlu mengadakan taya jawab dengan teman atau guru tentang masalah pembelajaran</p>	
		<p>3. Disiplin Belajar Peserta didik</p>	<p>1. Siswa mempelajari materi pembelajaran setiap guru tidak hadir</p> <p>2. Membuat ketetapan atau jangka waktu bagi peserta didik dalam mengumpulkan tugas</p>	<p>23-24</p>
		<p>4. Kualitas</p>	<p>1. Mengadakan</p>	

		Hasil belajar yang dicapai	perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik 2. Menciptakan hasil belajar tahan lama di ingat 3. Menjadi guru yang bermutu/berkualitas 4. Melahirkan peserta didik yang berkualitas 5. Menggunakan prasarana di sekolah untuk proses pembelajaran	25-30
--	--	----------------------------	--	-------

Penyebaran angket dilakukan kepada guru-guru yang sudah disertifikasi di sekolah MAN Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal yang telah ditetapkan sebagai populasi atas persetujuan kepala sekolah. Selanjutnya jawaban responden dikumpulkan untuk menghitung dan mencantumkannya pada tabel. Untuk mengetahui validitas data dilaksanakan uji coba instrument.

5. Observasi, yaitu peneliti langsung kelapangan melihat bagaimana sebenarnya.⁷ Peneliti langsung kelapangan melihat bagaimana sebenarnya sertifikasi guru di MAN Simpanggambir sebenarnya. Apakah dia berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan atau tidak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mengobservasi tentang bagaimana keadaan guru-guru yang sudah disertifikasi apakah dia menjalankan tugasnya sesuai dengan yang ditetapkan, serta bagaimanakah peningkatan kualitas strategi pembelajaran di sekolah MAN Simpanggambir, dan apakah dengan adanya sertifikasi guru itu peningkatan kualitas strategi pembelajarn meningkat.

E. Teknik Analisa data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini, data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁸

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung subjek penelitian pada angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkannya pada tabel.

⁷ *Ibid.*, hlm, 115.

⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 103.

3. Untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran di MAN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal digunakan korelasi product moment.

Berdasarkan nilai yang ditetapkan untuk setiap item angket seperti yang terdapat dalam teknik pengumpulan data, maka nilai maksimal yang dapat dicapai sertifikasi guru adalah 60 sedangkan nilai terendahnya adalah 35. Untuk memperoleh data peningkatan kualitas strategi pembelajaran secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100 %, sebagaimana yang terdapat dibawah ini:

$$\text{Guru sertifikasi} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 2

Kriteria Penilaian guru sertifikasi dan peningkatan kualitas pembelajaran

No	Skor	Interpretasi
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21 % - 40 %	Tidak baik
3	41% - 60 %	Kurang baik
4	61 % - 80 %	Baik
5	81 % - 100 %	Sangat baik

Kedua adalah analisis statistik pengujian hipotesis, yaitu digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment.

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya hasil yang diperoleh dikonsultasikan kepada r tabel pada taraf signifikansi 5 % dan 1% untuk melihat apakah korelasi yang ditemukan signifikan atau tidak. Apabila $r_{xy} > r_t$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_t$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel sertifikasi guru (X) baru kemudian, variabel peningkatan kualitas pembelajaran (Y).

1. Sertifikasi Guru di MAN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang di ajukan dalam angket, maka berdasarkan, skor-skor variabel sertifikasi guru dapat dirangkum dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1
Rangkuman Deskripsi Data Sertifikasi Guru

No	Kategorisasi	Jumlah
1	Skor Maksimum	60
2	Skor minimum	35
3	Range	25
4	Mean	52,82
5	Median	52,1
6	Modus	52,5
7	Standar Deviasi	10,6

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel sertifikasi guru yang dicapai oleh populasi yang berjumlah 17 orang. Skor tertinggi 60 dan skor terendah 35. Sedangkan range (rentang) sebesar 25, dan untuk skor mean (rata-rata) diperoleh sebesar 52,82, skor median (nilai pertengahan) diperoleh sebesar 52,1, sedangkan untuk skor modus (nilai yang sering muncul) diperoleh sebesar 52,5, begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 10,6.

Dari data tersebut di atas menunjukkan hasil nilai mean, median, modus tidak jauh beda, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel sertifikasi guru cenderung berdistribusi normal.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel sertifikasi guru dengan menetapkan jumlah kelas 7, dengan interval kelas 4. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data sertifikasi guru sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Skor Sertifikasi guru

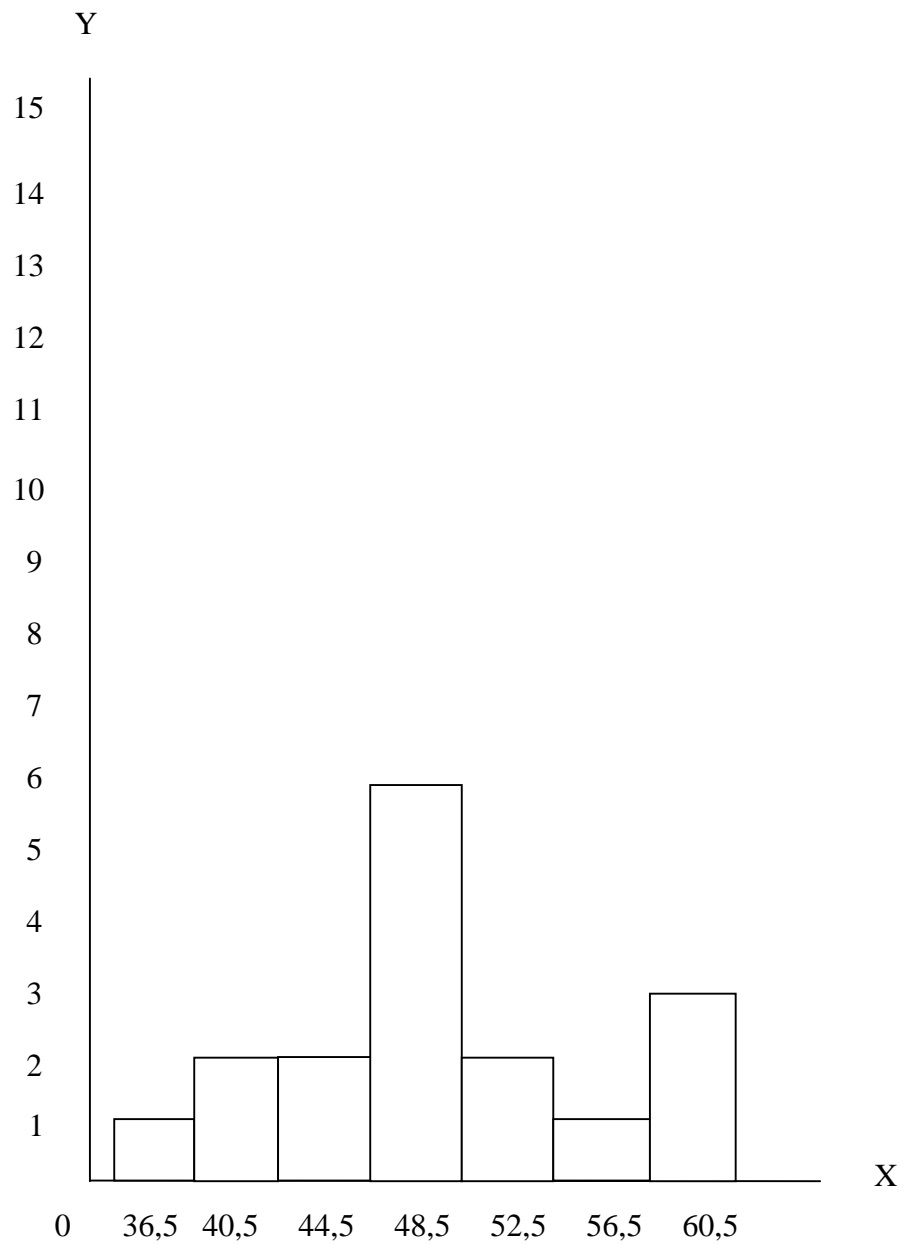
Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative
35-38	36,5	1	5,88 %
39-42	40,5	2	11,76 %

43-46	44,5	2	11,76 %
47-50	48,5	6	35,29 %
51-54	52,5	2	11,76 %
55-58	56,5	1	5,88 %
59-62	60,5	3	17,64 %
Jumlah		17	100,00 %

Secara berturut-turut tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 35-38 sebanyak 1 orang atau 5,88 %, interval kelas 39-42 sebanyak 2 orang atau 11,76 %, interval kelas 43-46 sebanyak 2 orang atau 11,76 %, interval kelas 47-50 sebanyak 6 orang atau 35,29 %, interval kelas 51-54 sebanyak 2 orang atau 11,76 %, interval kelas 55-58 sebanyak 1 orang atau 5,88 %, interval antara 59-60 sebanyak 3 orang atau 17,64 %, dari seluruh guru yang sudah disertifikasi.

Tampilan diagram batang dalam penyebaran skor kepada responden sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka dapat dilihat dalam gambar dibawah ini sebagai berikut:

Gambar 1.
Diagram Batang Distribusi Skor Responden Untuk Sertifikasi Guru



Untuk memberikan penafsiran terhadap gambar diagram batang dari sebaran data di atas maka dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas untuk memperoleh data tersebut lihat lampiran 3, hasilnya seperti ditunjukkan dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3
Kualitas Skor Sertifikasi Guru

Rentangan	Frekuensi	Presentase	Kategori
63- ke atas	0	0 %	Baik
40- ke atas	14	82,35 %	Sedang
40- ke bawah	3	17,64 %	Kurang
Total	17	100 %	

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang memiliki interval skor antara 63 ke atas dengan kategori baik tidak ada , sedang yang berada pada rentang 40 ke atas dengan kategori sedang sebanyak 14 orang atau 82,35 %, dan pada rentang 40 ke bawah tidak ada atau 17,64 %. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru di MAN Simpanggambir masuk kategori sedang, sebab dari 17 responden yang menjawab pertanyaan tentang guru sertifikasi maka didapatkan hasilnya 14 orang atau 82,35 %.

Adapun hasil observasi dilapangan yaitu yang berlokasi di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal bahwa sertifikasi guru sudah dilaksanakan dengan baik, sebagaimana

sertifikasi guru yang dilihat dari: kinerja guru yang sudah sertifikasi yaitu mengajar keruangan minimal 24 jam dalam 1 minggu, berusaha meningkatkan wawasan pendidikan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran setiap pokok pembahasan materi yang di ajarkan, menjadi suri tauladan bagi siswa-siawi mereka, para guru yang sertifikasi menguasai materi pelajaran yang di ajarkan.

2. Kualitas Strategi Pembelajaran di MAN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan dari data yang diperoleh mengenai kualitas strategi pembelajaran yang ada di MAN Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dirangkumkan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4
Rangkuman Deskriptif Data Variabel Kualitas Strategi Pembelajaran

No	Kategorisasi	Jumlah
1	Skor Maksimum	54
2	Skor minimum	27
3	Range	27
4	Mean	38
5	Median	44,1

6	Modus	44,5
7	Standar Deviasi	10,6

Berdasarkan tabel di atas di peroleh skor nilai tertinggi jawaban responden tentang kualitas strategi pembelajaran sebesar 54, skor terendah adalah sebesar 27, sedangkan range (rentang) adalah 27, mean diperoleh sebesar 38, median sebesar 44,1, modus sebesar 44,5, standar deviasi sebesar 10,6. Ini dapat dilihat pada lampiran 2.

Dari data tersebut di atas menunjukkan hasil nilai mean, median, modus tidak jauh beda, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel sertifikasi guru cenderung berdistribusi normal.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel sertifikasi guru dengan menetapkan jumlah kelas 7, dengan interval kelas 4. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data kualitas pembelajaran sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Skor Sertifikasi guru

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative
27-30	28,5	1	5,88 %
31-34	32,5	2	11,76 %
35-38	36,5	2	11,76 %
39-42	40,5	6	35,29 %
43-46	44,5	2	11,76 %
47-50	48,5	1	5,88 %
51-54	52,5	3	17,64 %
Jumlah		17	100,00 %

Secara berturut-turut tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 27-30 sebanyak 1 orang atau 5,88 %, interval kelas 31-34 sebanyak 2 orang atau 11,76 %, interval kelas 35-38 sebanyak 2 orang atau 11,76 %, interval kelas 39-42 sebanyak 6 orang atau 35,29 %, interval kelas 43-46 sebanyak 2 orang atau 11,76 %, interval kelas 47-50 sebanyak 1 orang atau 5,88 %, interval antara 51-54 sebanyak 3 orang atau 17,64 %, dari seluruh responden yaitu peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun tampilan diagram batang dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini sebagai berikut:

Gambar 2
Diagram Batang Distribusi Skor Responden Untuk Sertifikasi Guru

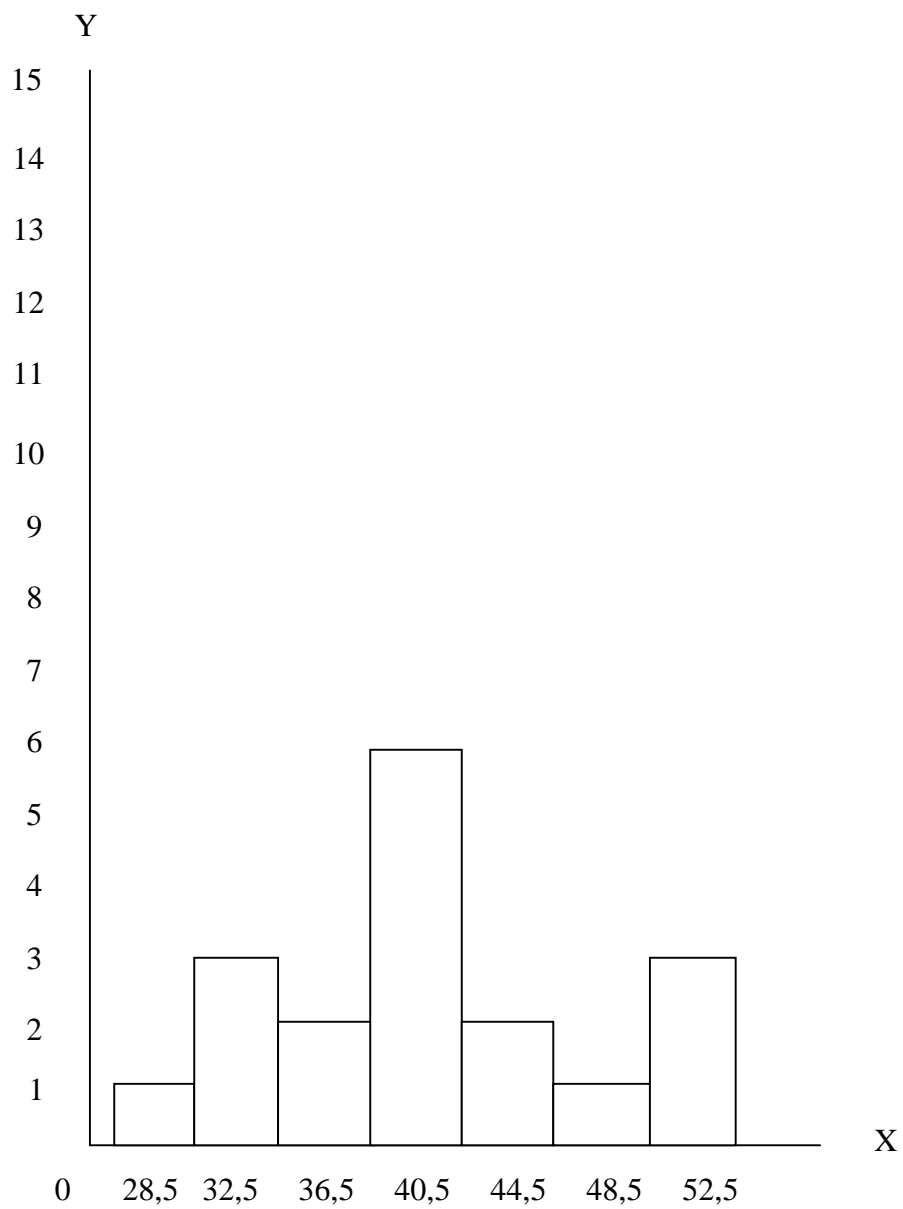


Diagram batang dari sebaran data di atas maka dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas untuk memperoleh data tersebut lihat lampiran 3, hasilnya seperti ditunjukkan dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 6

Kualitas skor sertifikasi guru

Rentangan	Frekuensi	Presentase	Kategori
49- ke atas	4	23,52 %	Baik
27- ke atas	13	76,47 %	Sedang
27- ke bawah	0	0 %	Kurang
Total	17	100 %	

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang memiliki interval skor antara 49 ke atas dengan kategori baik sebanyak 4 orang atau 23,52 %, sedang yang berada pada rentang 27 ke atas dengan kategori sedang sebanyak 13 orang atau 76,47 %, dan pada rentang 28 ke bawah tidak ada atau 0 %, dari data di atas dapat disimpulkan bahawa kualitas pembelajaran di MAN Simpanggambir masuk kategori sedang, sebanyak dari 17 responden yang menjawab pertanyaan tentang guru sertifikasi maka didapatkan hasilnya 13 orang atau 76,47 %.

Adapun hasil observasi tentang peningkatan kualitas strategi pembelajaran yang dilakukan di MAN Simpanggambir, kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, sudah mulai meningkat sedikit demisedikit terutama dilihat dari tingkat kelulusan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi baik dalam bidang tingkat kelulusan maupun dalam bidang strategi pembelajaran, karena berdasarkan observasi bahwa strategi pembelajaran di MAN Simpanggambir belum begitu baik, karena masih ada guru-guru yang disertifikasi tidak menggunakan strategi dalam proses pembelajaran, dan masih ada guru-guru yang metode ceramah sehingga membuat murid ngantuk tidak mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru. Dan masih ada guru yang sudah menyampaikan pembelajaran lalu dia meninggalkan ruangan.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh guru sertifikasi terhadap peningkatan kualitas strategi pembelajaran di MAN Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dicari dengan menggunakan rumus *product moment* dan *regresi*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor-skor yang diperoleh dari jawaban responden sebagaimana yang terdapat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	35	27	1225	729	945
2	41	28	1681	784	1148
3	42	30	1764	900	1260
4	44	54	1936	2916	2376
5	43	51	1849	2601	2191
6	50	45	2500	2025	2250
7	47	49	2209	2401	2303
8	47	47	2209	2209	2209
9	48	32	2304	1024	1536
10	54	33	2916	1089	1782
11	59	37	3481	1369	2183
12	59	35	3481	1225	2065
13	49	45	2401	2025	2205
14	49	38	2401	1444	1862
15	51	43	2601	1849	2193
16	57	42	3249	1764	2394
17	60	39	3600	1521	2340
N:17	$\sum X$:835	$\sum Y$:675	$\sum X^2$:43807	$\sum Y^2$:28875	$\sum XY$:34499

Berdasarkan dari data yang tertera pada tabel di atas dari perhitungan koefisien dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\sum X:835 \quad \sum X^2: 43807 \quad \sum XY: 34499$$

$$\sum Y:675 \quad \sum Y^2: 28875 \quad N: 17$$

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{17.(34499) - (835)(675)}{\sqrt{[17.43807 - (835)^2][17.28875 - (675)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{586483 - 563625}{\sqrt{[744719 - 697225][490875 - 455625]}}$$

$$r_{xy} = \frac{22856}{\sqrt{47494.35250}}$$

$$r_{xy} = \frac{22856}{\sqrt{1674163500}}$$

$$r_{xy} = \frac{22856}{40916,54311}$$

$$r_{xy} = 0,558$$

Berdasarkan dari perhitungan di atas yang menggunakan rumus korelasi *product moment* maka terlihat adanya pengaruh antara variabel sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas strategi pembelajaran di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing

Natal, karena perolehan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,558$ maka tingkat pengaruh yang terdapat antara variabel X dan Y tergolong kuat. Sedangkan untuk memperkuat rumus di atas maka digunakan rumus *regresi* untuk menguji signifikansi, lebih jelasnya dilampiran 4.

Hasil korelasi antara variabel X (sertifikasi guru) dan variabel Y (peningkatan kualitas pembelajaran), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8

Rangkuman Hasil Analisa Korelasi dan Regresi

Antara Variabel X dan Variabel Y

Korelasi	Koefisien Korelasi	“t” Hitung	“t” Tabel
R_{xy}	0,558	6,77	4,58

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan. Bahwa dari hasil korelasi *product moment* terdapat hasil $r_{xy} = 0,558$ maka pengaruhnya kuat, dan “t” Hitung sebesar 6,77 dan “t” tabel sebesar 4,58 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “t” Hitung \geq dari pada “t” Tabel artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara guru sertifikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Lebih jelasnya untuk mengetahui bentuk hubungan variabel X dan variabel Y, maka dilakukan regresi linear sederhana dari hasil perhitungan itu diperoleh persamaan regresi $Y = a + b X = 16,12 + 0,48 X$. Ini menunjukkan bahwa persamaan regresi diketahui bahwa peningkatan kualitas pembelajaran bukan dari nol melainkan dari 16,12. Kemudian setelah adanya sertifikasi guru peningkatan kualitas pembelajaran bertambah meningkat menjadi 16,6 untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 5.

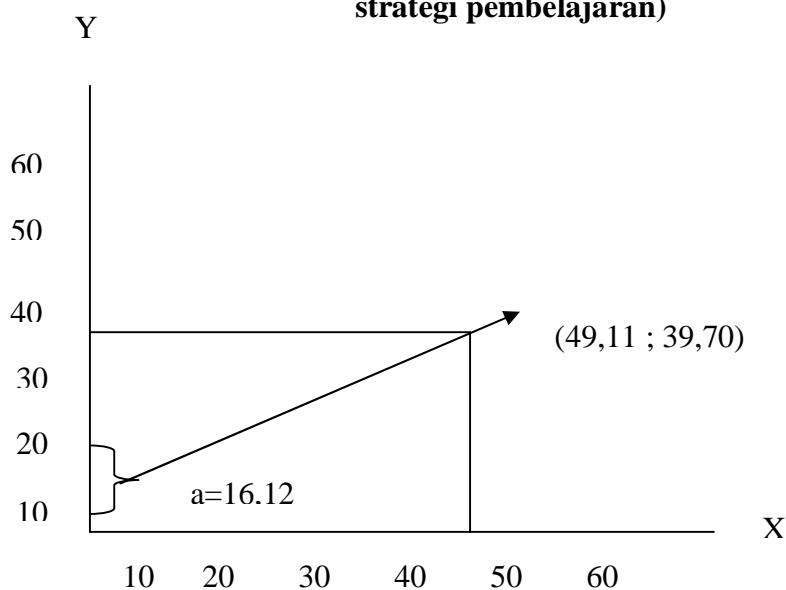
Adapun tampilan gambar garis persamaan regresi dapat ditunjukkan di bawah ini sebagai berikut:

Gambar 3

Gambar Persamaan Garis Regresi

Variabel X (sertifikasi guru) dan Variabel Y (peningkatan kualitas

strategi pembelajaran)



Berdasarkan gambar persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa peningkatan kualitas strategi pembelajaran bukan dari nol sama sekali tetapi sudah mempunyai skor sebesar 16,12 % sebelum ada guru sertifikasi. Terlihat dari gambar tersebut bahwa skor rata-rata yang diperoleh variabel X 49,11; dan skor rata-rata yang diperoleh variabel Y sebesar 39,70, dengan begitu garis persamaan antara variabel X dan variabel Y terletak di antara skor 40 dan 50. Jadi diharapkan bahwa dengan adanya sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas strategi pembelajaran, maka peningkatan kualitas strategi pembelajaran makin meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang telah dikumpul berupa angket yang dibagikan kepada responden untuk dijawab guru sesuai dengan pernyataan dan jawaban yang disediakan oleh penulis dan langsung dikumpul oleh guru kesiswaan pada hari itu juga dan dibantu oleh penulis. Adapun guru yang menjawab angket tersebut adalah guru yang sudah disertifikasi atau sudah sertifikasi di MAN Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, yang mana keobjektifan jawaban tergantung kepada kejujuran responden dalam memberikan jawaban.

Dalam hal ini penulis tidak mampu mengetahui aspek kejujuran yang diharapkan kebenarannya, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh memberikan jawaban sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sebaliknya

pula penulis tidak mampu mengetahui aspek ketidak jujuran responden dalam memberikan jawaban, mungkin saja responden menjawab asal-asalan dan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa sertifikasi guru dan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas strategi pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sertifikasi guru di MAN Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal dari jawaban responden dapat digolongkan ke kategori sedang, terlihat dari hasil skor jawaban responden yaitu 82,35 %.
2. Peningkatan kualitas strategi pembelajaran di MAN Simpanggambir kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, dapat dikategorikan ke kategori sedang, terlihat dari hasil skor dari jawaban responden yaitu 76,47 %.
3. Setelah diuji signifikansi antara variabel X dan variabel Y maka ada pengaruh yang signifikan antara sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas strategi pembelajaran, yang ditemukan angka koefisien korelasi sebesar 0,558 dengan kategori pengaruh yang kuat, dan persamaan regresi sebesar $Y = a + b X = 16,12 + 0,48 X$ dan nilai "t" Hitung sebesar 6,77 sedangkan "t" tabel sebesar 4,58. Berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan demikian "ada pengaruh yang signifikan antara sertifikasi guru dengan peningkatan kualitas strategi pembelajaran di MAN

Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Saran – Saran

Ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan kepada guru sertifikasi di MAN Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal secara khusus kepada kepala sekolah, diantaranya:

1. Guru adalah figur dimata para siswa bahkan dalam masyarakat disekitarnya, yang khususnya guru yang sudah sertifikasi, hendaknya guru yang sudah sertifikasi bisa menjadi figur yang baik bagi masyarakat dan guru-guru yang belum sertifikasi.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah dan Dinas Pendidikan hendaknya dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik melalui pelatihan-pelatihan dan sekaligus memberikan pengawasan kepada guru yang sudah sertifikasi, sehingga guru yang sudah sertifikasi dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
3. Diharapkan kepada siswa agar menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting dan menghargai guru-guru yang mengajar karna apapun yang disampaikan guru hal yang harus dilaksanakan, sebab itu jalan siwa mencapai keberhasilan.
4. Diharapkan hasil skripsi ini berguna untuk bahan bacaan dan tambahan pengetahuan walaupun dalam kategori yang sederhana sekali, mengenai masalah sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Bambang Prasetyo dan Lins Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006.
- Dirjen Dikdasmen Depdiknas, *Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14Tahun. 2005)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamzah B. Uno. *Perencanaan pembelajaran*, Jakarta: bumi aksara, 2008.
- Hamzah B.Uno. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Jakarta: PT bumi aksara, 2008.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Kunandar, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam SertifikasiGuru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Masnur Muslih, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

- Suyanto, *Panduan sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Syafruddin & Basyruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka cipta, 2006.
- Syaparuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Team Didaktik Metodik, IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik PBM*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: kencana, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : JUNITA LUBIS
NIM. : 08.310 0046
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Sikumbu, 22 Mei 1989
Alamat : Pangkalan, Kecamatan Lingga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : Abdul Manaf Lubis
Ibu : Rukaya Hasibuan
Pekerjaan : Tani
Alamat : Pangkalan, Kecamatan Lingga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal

III. Pendidikan

- a. SD Negeri Inp. No. 148407 Tran Despot Pangkalan Tamat Tahun 2002
- b. MTsN Simpanggambir Tamat Tahun 2005
- c. MAN Simpanggambir Tamat Tahun 2008
- d. Masuk STAIN Tahun 2008



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22722
website: <http://stainpsp.ac.id>

Padangsidimpuan, 20 Maret 2012

Nomor :Sti.14/I.B4/PP.00.9/526/2012

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Kepala MAN Simpanggambir
Kecamatan Lingga Bayu
di-

Mandailing Natal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Junita Lubis
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 310 0046
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "**Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas
Pembelajaran Di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten
Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I



Drs. H. Iwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP 19610615 199103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIMPANGGAMBIR

Jl. Lobung - Simpanggambir
KECAMATAN LINGGABAYU- KABUPATEN MANDAILING NATAL KODE POS 22983

SURAT KETERANGAN


Nomor : Ma.02.31/PP.00.6/ 094 /2012

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Simpanggambir, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : JUNITA LUBIS
NPM : 083100046
Program Study : Tarbiyah PAI
Fakultas : STAIN Padangsidempuan

Benar telah melakukan penelitian di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal mulai Tanggal 22 Maret-09 Juni 2012 dengan judul Skripsi :
"PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MAN SIMPANGGAMBIR KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Simpanggambir, 09 Juni 2012
Kepala,

R. A. I. S. Ag
NIP. 19680717 199802 1 001

Lampiran 1

Variabel X (sertifikasi guru)

35, 41, 42, 44, 43, 50, 47, 47, 48, 49, 49,54, 51,57, 59,59,60.

Skor Tertinggi = 60

Skor Terendah = 35

Range = 25

Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log (17)$$

$$= 1 + 3,3 \log (1,23)$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,23$$

$$= 1 + 4,05$$

$$= 5,05/5$$

Panjang kelas = $\frac{R}{B}$

$$= \frac{25}{5}$$

$$= 5$$

Interval Kelas Variabel X (sertifikasi guru)

Kelas	F	X	X ²	Kfb	Kfa	FX	FX ²
35-38	1	36,5	1332,25	18	3	36,5	1332,5
39-42	2	40,5	1640,25	16	5	121,5	14762,25
43-46	2	44,5	1980,25	13	6	89	7921
47-50	6	48,5	2352,25	12	12	291	84681
51-54	2	52,5	2756,25	6	14	105	11025
55-58	1	56,5	3192,25	4	15	56,5	3192,25
59-62	3	60,5	3660,25	3	18	181,5	32942,25
K:7 i:4	N :17					\sum FX 881	\sum FX ² 155856,25

1. Cara Mencari Mean

Interval	F	X	FX
35-38	1	36,5	36,5
39-42	2	40,5	121,5
43-46	2	44,5	89
47-50	6	48,5	291

51-54	2	52,5	105
55-58	1	56,5	56,5
59-62	3	60,5	181,5
K:7 i:4	N :17		\sum FX 881

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{881}{17} = 52$$

2. Cara Mencari Median

Interval	F	X	Kfb	Kfa
35-38	1	36,5	18	3
39-42	2	40,5	16	5
43-46	2	44,5	13	6
47-50	6	48,5	12	12
51-54	2	52,5	6	14
55-58	1	56,5	4	15
59-62	3	60,5	3	18
K:7 i:4	N :17			

$$\begin{aligned}
 \text{a. } \mathbf{Mdn} &= \mathbf{Bb} + \left[\frac{1/2n - Kfb}{Fd} \right] i \\
 &= 50,5 + \left[\frac{8,5 - 6}{6} \right] 4 \\
 &= 50,5 + \left[\frac{2,5}{6} \right] 4 \\
 &= 50,5 + \left[\frac{10}{6} \right] \\
 &= 50,5 + 1,6 \\
 &= 52,1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } \mathbf{Mdn} &= \mathbf{Ba} - \left[\frac{1/2n - Kfa}{fd} \right] i \\
 &= 54,5 - \left[\frac{8,5 - 6}{6} \right] 4 \\
 &= 54,5 - \left[\frac{2,5}{6} \right] 4 \\
 &= 54,5 - \left[\frac{10}{6} \right] \\
 &= 54,5 - 1,6 \\
 &= 52,1
 \end{aligned}$$

3. Cara Mencari Modus

$$\text{a. Modus} = 3 \times \text{Mdn} - 2 \times \text{Mean}$$

$$= 3 \times 52,1 - 2 \times 52$$

$$= 156,3 - 104$$

$$= 52,3$$

$$\text{b. Modus} = L + \left[\frac{Fa}{Fb + Fa} \right] i$$

$$= 50,5 + \left[\frac{2}{2+2} \right] 4$$

$$= 50,5 + \left[\frac{8}{4} \right]$$

$$= 50,5 + 2$$

$$= 52,5/52$$

$$\text{c. Modus} = U - \left[\frac{Fb}{Fb + Fa} \right] 4$$

$$= 54,5 - \left[\frac{2}{2+2} \right] 4$$

$$= 54,5 - \left[\frac{8}{4} \right]$$

$$= 54,5 - 2$$

$$= 52,5/52$$

4. Cara Mencari Standar Deviasi

No	Kelas	F	X	X ¹	FX ¹	FX ^{1 2}
1	35-38	1	36,5	+ 3	3	9
2	39-42	2	40,5	+ 2	4	16
3	43-46	2	44,5	+ 1	2	4
4	47-50	6	48,5	0	0	0
5	51-54	2	52,5	-1	-2	4
6	55-58	1	56,5	-2	-2	4
7	59-62	3	60,5	-3	-9	81
K:7	i:4	N:17		$\sum X^1$ = 0	$\sum FX^1$: -2	$\sum FX^{1 2}$: 118

$$SDx = i \cdot \sqrt{\frac{\sum Fx^{1^2}}{n} - \left(\frac{\sum Fx^1}{n}\right)^2}$$

$$= 4 \cdot \sqrt{\frac{118}{17} - \left(\frac{-2}{17}\right)^2}$$

$$= 4 \cdot \sqrt{694 + 0,11}$$

$$= 4 \cdot \sqrt{7,05}$$

$$= 4 \cdot 2,65$$

$$= 10,6$$

Lampiran 2

Variabel Y (peningkatan kualitas pembelajaran)

27, 28, 30, 32, 33, 37, 35, 38, 39, 42, 43,45, 45, 47, 49, 51, 54.

Skor Tertinggi = 54

Skot Terrendah= 44

Range = 27

Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log (17)$$

$$= 1 + 3,3 \log (1,23)$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,23$$

$$= 1 + 4,05$$

$$= 5,05/5$$

Panjang kelas = $\frac{R}{B}$

$$= \frac{27}{5}$$

$$= 5,4/5$$

Interval Kelas

No	Kelas	F	X	X^2	Kfb	Kfa	Fx	Fx^2
1	27-30	1	28,5	812,25	18	3	28,5	812,25
2	31-34	2	32,5	1056,25	16	5	6,5	42,25
3	35-38	2	36,5	1332,25	13	6	73	5329
4	39-42	6	40,5	1640,25	12	12	243	59049
5	43-46	2	44,5	1980,25	6	14	89	7921
6	47-50	1	48,5	2352,25	4	15	48,5	2352,25
7	51-54	3	52,5	2756,25	3	18	157,5	24806,25
K:7	i:4	N :17					\sum FX:646	\sum FX ² :100312

1. Cara Mencari Mean

Interval	F	X	FX
27-30	1	28,5	28,5
31-34	2	32,5	6,5
35-38	2	36,5	73
39-42	6	40,5	243
43-46	2	44,5	89
47-50	1	48,5	48,5

51-54	3	52,5	157,5
i:4	N :17		\sum FX:646

$$\text{Mean} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{646}{17} = 38$$

2. Cara Mencari Median

Interval	F	X	Kfb	Kfa
27-30	1	28,5	18	3
31-34	2	32,5	16	5
35-38	2	36,5	13	6
39-42	6	40,5	12	12
43-46	2	44,5	6	14
47-50	1	48,5	4	15
51-54	3	52,5	3	18
i:4	N:17			

$$\text{a. Mdn} = \text{Bb} + \left[\frac{1/2n - Kfb}{Fd} \right] i$$

$$= 42,5 + \left[\frac{8,5 - 6}{6} \right] 4$$

$$= 42,5 + \left[\frac{2,5}{6} \right] 4$$

$$= 42,5 + \left[\frac{10}{6} \right]$$

$$= 42,5 + 1,6$$

$$= 44,1/44$$

$$\mathbf{b. \text{ Mdn} = \text{Ba} - \left[\frac{1/2n - Kfa}{fd} \right] i}$$

$$= 46,5 - \left[\frac{8,5 - 6}{6} \right] 4$$

$$= 46,5 - \left[\frac{2,5}{6} \right] 4$$

$$= 46,5 - \left[\frac{10}{6} \right]$$

$$= 46,5 - 1,6$$

$$= 44,9/44$$

3. Cara Mencari Modus

$$\mathbf{a. \text{ Modus} = 3 \times \text{Mdn} - 2 \times \text{Mean}}$$

$$= 3 \times 44 - 2 \times 28$$

$$= 132 - 76$$

$$= 56$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Modus} &= L + \left[\frac{Fb}{Fb + Fa} \right] i \\
 &= 42,5 + \left[\frac{2}{2 + 2} \right] 4 \\
 &= 42,5 + \left[\frac{8}{4} \right] \\
 &= 42,5 + 2 \\
 &= 44,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Modus} &= U - \left[\frac{Fb}{Fb + Fa} \right] i \\
 &= 46,5 - \left[\frac{2}{2 + 2} \right] 4 \\
 &= 46,5 - \left[\frac{8}{4} \right] \\
 &= 46,5 - 2 \\
 &= 44,5
 \end{aligned}$$

4. Cara Mencari Standar Deviasi

No	Kelas	F	X	X ¹	FX ¹	FX ^{1 2}
1	27-30	1	28,5	+ 3	3	9
2	31-34	2	32,5	+ 2	4	16
3	35-38	2	36,5	+ 1	2	4

4	39-42	6	40,5	0	0	0
5	43-46	2	44,5	-1	-2	4
6	47-50	1	48,5	-2	-2	4
7	51-54	3	52,5	-3	-9	81
K:7	i:4	N:17		$\sum X^1$ = 0	$\sum FX^1:$ -2	$\sum FX^{1^2}:$ 118

$$SDx = i \cdot \sqrt{\frac{\sum Fx^{1^2}}{n} - \left(\frac{\sum Fx^1}{n}\right)^2}$$

$$= 4 \cdot \sqrt{\frac{118}{17} - \left(\frac{-2}{17}\right)^2}$$

$$= 4 \cdot \sqrt{694 + 0,11}$$

$$= 4 \cdot \sqrt{7,05}$$

$$= 4 \cdot 2,65$$

$$= 10,6$$

Lampiran 3

- Cara mencari pengkategorian untuk variabel X (sertifikasi guru)

a. Kategori baik

$$\text{Rumus} = \text{Mean} + 1 + \text{Standar Deviasi}$$

$$= 52 + 1 + 10,6$$

$$= 63,6 \text{ s/d ke atas}$$

Kategori baik tidak ada yang menjawab dari jawaban responden.

b. Kategori sedang

$$\text{Rumus} = \text{Mean} - 1 - \text{Standar Deviasi}$$

$$= 52 - 1 - 10,6$$

$$= 40,4$$

Kategori sedang 14 orang yang menjawab dari jawaban responden

- c. **Sedangkan kategori kurang** adalah skor jumlah angket yang di jawab oleh responden yaitu dibawah dari 40 kebawah, dalam kategori ini dijawab oleh 3 orang responden.

- Cara mencari pengkategorian untuk variabel Y (peningkatan kualitas pembelajaran).

a. Kategori baik

$$\text{Rumus} = \text{Mean} + 1 + \text{Standar Deviasi}$$

$$= 38 + 1 + 10$$

$$= 49 \text{ s/d ke atas}$$

Kategori baik 4 orang yang menjawab dari jawaban responden.

b. Kategori sedang

$$\text{Rumus} = \text{Mean} - 1 - \text{Standar Deviasi}$$

$$= 38 - 1 - 10$$

$$= 27$$

Kategori sedang 14 orang yang menjawab dari jawaban responden

- c. Sedangkan kategori kurang** adalah skor jumlah angket yang di jawab oleh responden yaitu dibawah dari 27 kebawah, dalam kategori ini dijawab tidak ada responden yang menjawab.

Lampiran 4

Uji Signifikan

1. Mencari jumlah kuadrat Regresi (JK reg (a)).

$$(\text{JK reg (a)}) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(675)^2}{17} = \frac{455625}{17} = 26801,47$$

2. Mencari jumlah kuadrat Regresi (JK reg (b/a)).

$$\begin{aligned}(\text{JK reg (a/b)}) &= b \cdot \left(\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right) \\ &= 0,48 \cdot \left(3449 - \frac{(835)(675)}{17} \right) \\ &= 0,48 \cdot \left(34499 - \frac{563625}{17} \right) \\ &= 0,48 \cdot (34499 - 33154,41) \\ &= 0,48 \cdot 1344,59 \\ &= 645,40\end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat Regresi (JK res)

$$\begin{aligned}\text{JK res} &= \sum y^2 - \text{JK reg (b/a)} - \text{JK reg (a)} \\ &= 28875 - 645,40 - 26801,47 \\ &= 1428,13\end{aligned}$$

4. Mencari Rata-rata jumlah kuadrat Regresi (RJK reg (a))

$$RJK \text{ reg (a)} = JK \text{ reg (a)} = 26801,47$$

5. Mencari Rata-rata jumlah kuadrat Regresi (RJK reg (b/a))

$$RJK \text{ reg (b/a)} = JK \text{ reg (b/a)} = 645,40$$

6. Mencari Rata-rata jumlah kuadrat Residu (RJK res)

$$RJK \text{ res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{1428,13}{15} = 95,20$$

7. Menguji Signifikansi

$$F \text{ hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}} = \frac{645,40}{95,20} = 6,77$$

$$F \text{ tabel} = F (1- \alpha) (dk \text{ reg (b/a)}). (dk \text{ res})$$

$$= F (1- 0,05) (dk \text{ reg (b/a)}) = 1 (dk \text{ res} = 17 - 2 = 15)$$

$$= F (0,95)(1,55)$$

Mencari F tabel = angka 1 = pembilang

angka 2 = penyebut

$$F \text{ tabel} = 4,58$$

Ternyata = F hitung \geq F tabel maka diterima H_a

$$= 6,77 \geq 4,58 \text{ artinya signifikan.}$$

Lampiran 5

a. Mencari rumus b

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{17.34499 - 835.675}{17.43807 - (835)^2} \\ &= \frac{586483 - 563625}{744719 - 697225} \\ &= \frac{22856}{47494} = 0,48 \end{aligned}$$

b. Mencari Rumus a

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n} \\ &= \frac{675 - 0,48.835}{17} \\ &= \frac{675 - 400,8}{17} \\ &= \frac{274,2}{17} = 16,12 \end{aligned}$$

c. Menghitung persamaan Regresi Sederhana

$$Y = a + bx = 16,12 + 0,48 x$$

d. Membuat persamaan Regresi

1. Menghitung Rata-rata X dengan rumus:

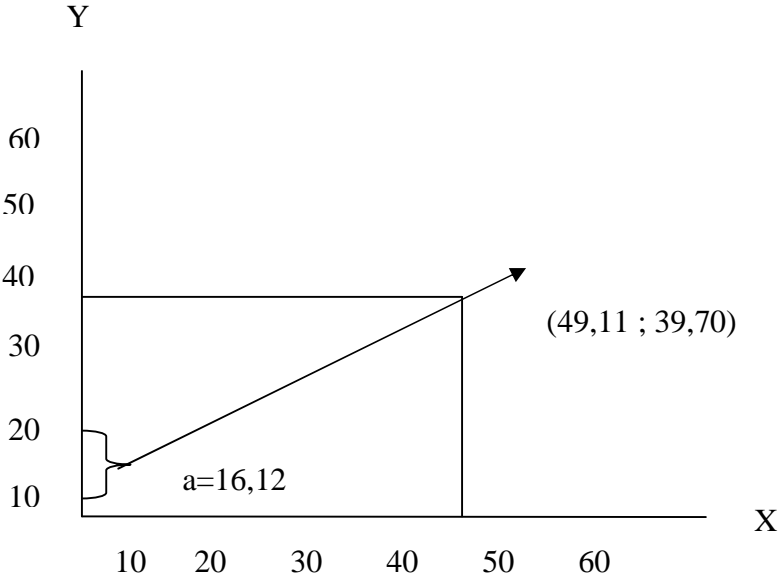
$$X = \frac{\sum x}{n} = \frac{835}{17} = 49,11$$

2. Menghitung Rata-rata Y dengan Rumus:

$$y = \frac{\sum y}{n} = \frac{675}{17} = 39,70$$

Lampiran 6

Persamaan Garis Regresi Variabel X (sertifikasi guru) dan Y (peningkatan kualitas pembelajaran).



Lampiran 7

Tabel 7

DAFTAR ANGKET

Angket ini disusun untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”.

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur dan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu huruf a,b,c,atau d yang paling benar menurut anda.
3. Angket ini tidak akan mempengaruhi terhadap diri dan profesi anda karena itu jawablah dengan jujur.
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

Pertanyaan –pertanyaan tentang guru yang sudah disertifikasi dan pertanyaan-pertanyaan tentangpeningkatan kualitas pembelajaran:

Pertanyaan Tentang Guru Sertifikasi

1. Apakah seorang guru perlu meningkatkan wawasan kependidikan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

2. Apakah bapak/ibu berupaya meningkatkan kemampuan akademik dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan guru?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

3. Apakah bapak/ibu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran setiap pokok bahasan materi yang di ajarkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

4. Apakah bapak/ibu mengevaluasi siswa setiap akhir pelajaran yang diajarkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering

- c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah bapak/ibu berupaya menjadi suri tauladan bagi siswa?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah bapak/ibu, apakah seorang guru perlu arif dan bijaksana di dapan siswa?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah bapak/ibu, apakah sifat dewasa perlu ditanamkan pada diri seorang guru?
- a. Amat perlu
 - b. Perlu
 - c. Kurang perlu
 - d. Tidak perlu
8. Menurut bapak/ibu, apakah kestabilan emosi amat diperlukan bagi seorang guru dalam proses pembelajaran?
- a. Amat perlu
 - b. Perlu
 - c. Kurang perlu

- d. Tidak perlu
9. Menurut bapak/ibu apakah seorang guru perlu memiliki penguasaan materi secara luas yang membimbing peserta didik?
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Kurang perlu
 - d. Tidak perlu
10. Apakah bapak/ibu dapat menerapkan teori belajar sesuai tarap perkembangan peserta didik?
- a. selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah bapak/ibu mengerti, dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah bapak/ ibu mendorong pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik?
- a. Selalu

- b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah bapak/ibu berupaya memahami latar belakang dan kondisi social, psikologis peserta didik?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Menurut bapak/ibu, apakah seorang guru perlu bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar?
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Kurang perlu
 - d. Tidak perlu
15. Apakah bapak/ibu guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Pertanyaan tentang peningkatan kualitas pembelajaran

16. Apakah bapak/ibu berusaha menarik minat dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah bapak/ibu selalu memeriksa tugas yang diberikan kepada siswa?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah bapak/ ibu berusaha membuat peserta didik merasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
19. Menurut bapak/ ibu, apakah siswa perlu aktif mengikuti proses pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang

- d. Tidak pernah
20. Apakah bapak/ ibu, berusaha memotivasi siswa agar bertanya kepada guru atau teman apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
21. Apakah bapak/ibu melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dalam proses pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
22. Apakah bapak/ibu pernah menyuruh peserta didik mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah dalam proses pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
23. Menurut bapak/ibu apakah siswa perlu mengadakan Tanya jawab dengan teman atau guru tentang materi pembelajaran?
- a. Sangat perlu

- b. Perlu
- c. Kurang perlu
- d. Tidak perlu

24. Apakah bapak ibu menyuruh siswa mempelajari materi pelajaran setiap guru tidak hadir?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

25. Apakah bapak/ ibu, perlu membuat ketetapan atau jangka waktu bagi peserta didik dalam mengumpulkan tugas?

- a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Kurang perlu
- d. Tidak perlu

26. Apakah bapak/ibu,berusaha untuk mengadakan perubahan pengetahuan sikap, dan perilaku peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

27. Menurut /ibu, apakah seorang guru perlu menciptakan hasil belajar tahan lama di ingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari materi yang di ajarkan bagi peserta didik?
- Sangat perlu
 - Perlu
 - Kurang perlu
 - Tidak perlu
28. Apakah bapak/ibu,berusaha menjadi guru yang bermutu/ berkualitas?
- Selalu
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak pernah
29. Apakah bapak/ibu sudah melahirkan peserta didik yang berkualitas?
- Selalu
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak pernah
30. Apakah bapak/ibu menggunakan prasarana di sekolah untuk proses pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan ?
- Selalu
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak pernah

Lampiran 9

Tabulasi Data

Hasil Untuk Variabel Y (peningkatan kualitas strategi pembelajaran)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Y
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	27
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	28
3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	54
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	1	51
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	45
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	49
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	47
9	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
10	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	33
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	37
12	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	35
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	38
15	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	43
16	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	42
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	39

Lampiran 10

DAFTAR OBSERVASI

NO	OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru yang sertifikasi mengajar dengan baik		
2	Guru yang sertifikasi berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran siswa		
3	Guru yang sertifikasi memiliki wawasan kependidikan		
4	Guru yang sertifikasi selalu membuat rencana pembelajaran jika mau masuk keruangan		
5	Guru-guru yang sertifikasi memanfaatkan media pembelajaran yang ada		